

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI
METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Dewi Setianingsih
NIM 13103241078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI
METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Oleh:

Dewi Setianingsih
NIM 13103241078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa tunarungu kelas dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, yaitu IT, RS, dan BA. Subjek dalam penelitian ini memiliki masalah pada perhatian, minat dan respon yang rendah saat proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya penguasaan kosakata benda siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu panduan wawancara, lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta tes penguasaan kosakata benda. Teknik analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan pada proses pembelajaran dan peningkatan penguasaan kosakata benda pada siswa melalui metode pemberian tugas dengan media klipring. Perbaikan proses terlihat dari aktivitas siswa dan guru yaitu siswa menunjukkan perhatian, ketertarikan dan respon yang baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga lebih banyak terlibat interaksi dengan siswa. Adapun hasil penguasaan kosakata benda siswa saat pra tindakan, yaitu subjek IT memperoleh nilai 35, RS 30, dan BA 35. Pada siklus I subjek IT memperoleh nilai 65, RS 50, dan BA 55. Pada siklus II seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu subjek IT memperoleh nilai 85, RS 70, dan BA 80.

Kata kunci: penguasaan kosakata, siswa tunarungu, metode pemberian tugas.

**THE IMPROVEMENT OF OBJECT VOCABULARY MASTERY
THROUGH ASSIGNMENT METHOD TO DEAF STUDENTS
IN 2ND GRADE IN SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

By:

Dewi Setianingsih
NIM 13103241078

ABSTRACT

This study aimed to improve the mastery of the object vocabulary through assignment method to deaf students in 2nd grade in SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

This research was a classroom action research (PTK). The subjects of this study were deaf students in SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, named IT, RS, and BA. Subjects in this study had problems with attention, interest and low response during the learning process. It affected the low vocabulary mastery of the subjects. The PTK design in this research used Kemmis and Taggart models that include the planning, implementation, observation, and reflection phases. Data collection techniques used were interview, observation and test. The instruments used were interview guide, observation sheets of students and teacher activity and vocabulary mastery test. The analysis technique used were quantitative and qualitative descriptive statistics technique.

The results showed that there was improvement in the learning process and the improvement of mastery of the object vocabulary of the subjects through the assignment method with the clipping media. It was proven by the subjects and teacher activity that they showed attention, interest and good response in learning process. In addition, teacher was also more involved with the subjects. The result of student's vocabulary mastery in pre-action test for IT was 35, RS was 30, and BA was 35. In cycle I IT got 65, RS got 50, and BA got 55. In cycle II all students had reached KKM (minimum score), IT got 85, RS got 70, and BA got 80.

Keywords: vocabulary mastery, deaf students, assignment method

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Setianingsih
NIM : 13103241078
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Judul TAS : Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda
melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa
Tunarungu Kelas Dasar II di SLB Wiyata
Dharma 1 Sleman.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata tulis penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Yang menyatakan,



Dewi Setianingsih,
NIM 13103241078

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI
METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA TUNARUNGU
KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**

Disusun oleh:

Dewi Setianingsih
NIM 13103241078

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen pembimbing



Dr. Mumpuniarti, M.Pd.
NIP. 19570531 198303 2 002



Aini Mahabbati, M.A.
NIP. 19810309 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi



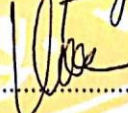
PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN

Disusun oleh:

Dewi Setianingsih
NIM 13103241078

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 6 Juni 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aini Mahabbati, M.A. Ketua Penguji/Pembimbing		12-6-2017
Nurdayati Praptiningrum, M.Pd. Sekretaris		12-6-2017
Unik Ambar Wati, M.Pd. Penguji		13-6-2017

Yogyakarta, 19 JUN 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berfikir”

(Abdullah bin Abbas)

“Berkata dengan jujur adalah cara sederhana untuk hidup damai”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu, dan keluargaku tercinta
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa dan Bangsa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ **PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN**” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan hal tersebut, penulis menyampikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Aini Mahabbati, M.A. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Aini Mahabbati, M.A. dan Bapak Edi Surata, S.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
6. Ibu Ispurwani, M.Pd. selaku Kepala Sekola SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Mei 2017

Penulis,



Dewi Setianingsih
NIM 13103241078

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Diagnosis Permasalahan Kelas	7
C. Fokus Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8

BAB II LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	10
1. Kajian tentang Anak Tunarungu	10
a. Pengertian Anak Tunarungu	10
b. Karakteristik Anak Tunarungu	12
c. Karakteristik Kosakata Anak Tunarungu	13
2. Kajian tentang Penguasaan Kosakata	15
a. Pengertian tentang Penguasaan Kosakata	15
b. Ruang Lingkup Kosakata	16
c. Pembelajaran Kosakata Benda pada Anak Tunarungu ..	17
3. Kajian tentang Metode Pemberian Tugas	18
a. Pengertian Metode Pemberian Tugas	18
b. Tahap-Tahap Penerapan Metode Pemberian Tugas	19
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas	20
d. Metode pemberian Tugas dengan Kliping	22

e. Pembelajaran Kosakata Benda melalui Metode Pemberian Tugas dengan Kliping pada Anak Tunarungu	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Tindakan	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian Tindakan	29
B. Waktu Penelitian	31
C. Deskripsi Tempat Penelitian	31
D. Subjek dan Karakteristiknya.....	31
E. Skenario Tindakan.....	32
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
G. Kriteria Keberhasilan Tindakan	39
H. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
2. Deskripsi Subjek Penelitian	42
3. Deskripsi Pra Tindakan.....	44
4. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	48
5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	65
B. Pembahasan	81
C. Temuan Penelitian	87
D. Keterbatasan Penelitian	87
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	88
B. Implikasi	89
C. Saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Implementasi Tindakan Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Media Kliping pada Siswa Tunarungu	24
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata Benda	35
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa	36
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru	37
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Panduan Wawancara	38
Tabel 6. Hasil Tes Pra Tindakan Penguasaan Kosakata Benda Siswa	45
Tabel 7. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	62
Tabel 8. Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan	65
Tabel 9. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	27
Gambar 2. Diagram Hasil Tes Pra Tindakan Penguasaan Kosakata Benda Siswa	47
Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Tes Pra Tindakan hingga Pasca Tindakan Siklus I	63
Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I hingga Pasca Tindakan Siklus II	79

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat-Surat Penelitian	94
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	101
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	108
Lampiran 4. Hasil Penguasaan Kosakata Siswa	119
Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru	121
Lampiran 6. Foto Dokumentasi Penelitian.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh seseorang untuk dapat melakukan kontak sosial dengan orang lain di sekitar lingkungannya. Komunikasi juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru dan siswa melakukan komunikasi di dalam kelas selama proses pembelajaran untuk melakukan transfer pengetahuan. Siswa-siswa melakukan komunikasi saat mereka berdiskusi maupun saat bermain untuk saling bertukar ide, informasi dan berpendapat. Melalui komunikasi memungkinkan seseorang untuk dapat saling berbagi pengetahuan, informasi, pengalaman kepada orang lain dan juga dapat mengekspresikan diri.

Manusia dapat melakukan komunikasi dengan baik ketika mereka memiliki ketersediaan kosakata yang cukup. Ketersediaan kosakata yang cukup tidak hanya diperlukan pada kemampuan berbicara saja, tetapi juga dalam kemampuan menyimak/mendengarkan, membaca, dan menulis. Pemerolehan kosakata seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kelengkapan dan kesempurnaan alat indera, tingkat kecerdasan, kesehatan, dan stimulasi yang diberikan (Hermanto, 2011: 121). Kosakata akan berkembang pada anak ketika mereka memiliki kelengkapan dan kesempurnaan alat indera, memiliki kemampuan intelektual rata-rata atau di atas rata-rata, serta mendapatkan stimulasi yang cukup dari lingkungan.

Tunarungu merupakan suatu istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya indera pendengaran secara normal. Suparno (2001: 9) menjelaskan bahwa secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan anak tunarungu harus menggantikan fungsi indera pendengarannya dalam memperoleh informasi pada indera lainnya. Kemampuan intelektual anak tunarungu tidak semuanya berada di bawah rata-rata. Pemilihan dan penggunaan jenis tes IQ yang tepat akan membuat hasil pengukuran IQ anak tunarungu menjadi benar (Hallahan et. al, 2009: 350). Karakteristik lain anak tunarungu yaitu miskin kosakata. Hal tersebut karena mereka tidak memperoleh bunyi-bunyi yang dapat ditirunya. Perkembangan bahasa dan wicara anak tunarungu cenderung lambat, sedangkan pada aspek emosi dan sosial anak tunarungu cenderung lebih mudah marah dan tersinggung.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan pada bulan September 2016 menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata di kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman masuk ke dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketiga siswa kelas dasar II memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang berbeda. Namun, mereka sama-sama memiliki penguasaan kosakata yang masih rendah. Ketika guru menunjukkan 20 benda dan meminta siswa menyebutkan nama benda, mereka paling banyak dapat mengetahui dan menyebutkan 3 sampai 5 nama benda tersebut. Selain itu, mereka lebih mengetahui fungsi dari benda dibandingkan mengetahui nama bendanya. Misalnya ketika mereka ditunjukan

gambar “kemoceng” dan ditanya nama benda tersebut, mereka mengisyaratkan fungsinya. Mereka menggerakkan tangannya seolah-olah sedang membersihkan meja atau jendela dengan kemoceng tersebut.

Berdasarkan pengamatan saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, keterbatasan kosakata pada siswa menyebabkan adanya hambatan pada kemampuan komunikasi mereka. Komunikasi siswa terbatas pada kosakata yang mereka pahami saja, sehingga kegiatan pembelajaran secara tidak langsung terhambat. Selain berdampak pada kegiatan pembelajaran, keterbatasan komunikasi siswa tunarungu juga menyebabkan interaksi siswa dengan orang lain terganggu. Oleh karena itu, penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar II perlu untuk ditingkatkan agar kegiatan pembelajaran tidak terhambat. Selain itu, secara fungsional peningkatan penguasaan kosakata membantu siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa yaitu guru menggunakan media papan tulis dalam kegiatan pembelajaran kosakata benda. Guru menggambar sebuah benda di papan tulis pada awal kegiatan pembelajaran sebagai bentuk apersepsi, kemudian siswa mengamatinya. Guru dan siswa melakukan percakapan baik secara verbal maupun non verbal dan tanya jawab terkait dengan gambar tersebut. Setelah itu, guru menuliskan nama benda di samping gambar dan siswa menyalin dalam buku catatan mereka. Kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar di papan tulis dapat membuat siswa memperoleh gambaran secara visual tentang sebuah benda dan dapat

mengetahui serta menyebutkan nama benda yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal (isyarat).

Penggunaan media papan tulis dalam pembelajaran kosakata benda kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat pasif dan hanya duduk diam menerima kosakata yang diajarkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Selain itu ketika siswa menyalin gambar dari papan tulis ke buku catatan mereka, tidak semua siswa dapat menggambar dengan utuh bagian per bagian dari benda yang mereka gambar. Akibatnya benda yang digambar menjadi tidak sesuai dengan visualisasi bentuk benda aslinya. Misalnya, ketika siswa menggambar “motor” hasilnya ada yang menggambar seperti “sepeda”. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap kosakata yang mereka pelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa tunarungu sehubungan dengan penguasaan kosakata benda. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa. Sagala (2012: 219) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya. Majid (2013: 209) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas dilakukan untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan,

mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang permanen.

Pembelajaran bagi siswa tunarungu melalui metode pemberian tugas akan lebih menarik apabila dilaksanakan dengan kegiatan yang melibatkan berbagai media grafis. Kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang (Lasa, 2007: 20). Kliping bagi siswa tunarungu dalam penelitian ini merupakan kegiatan pemotongan dan penempelan yang memanfaatkan berbagai media grafis seperti gambar atau foto. Gambar atau foto akan lebih memudahkan siswa tunarungu dalam memahami materi pembelajaran di kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Somad & Hernawati (1996: 28) yang menyatakan bahwa anak tunarungu disebut sebagai insan pemata, yaitu mereka lebih mengandalkan indera penglihatannya dalam menangkap informasi.

Koran, buku maupun majalah yang dijadikan sebagai bahan untuk kliping memiliki informasi yang kaya. Banyak gambar dan artikel penting yang terdapat di dalamnya. Kiding (2013: 32) menjelaskan bahwa salah satu kelebihan majalah adalah memiliki kualitas visual yang baik. Hal tersebut menjadikan kliping tepat digunakan dalam pengajaran kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar II. Siswa tunarungu dapat menemukan banyak gambar baik yang mereka sudah ketahui namanya maupun benda-benda yang belum mereka ketahui namanya. Semakin banyak mereka menemukan gambar benda yang tidak mereka ketahui namanya, maka akan semakin banyak tambahan kosakata yang dapat mereka kuasai.

Kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa dalam penerapan metode pemberian tugas dengan kliping yaitu siswa dapat memahami instruksi atau perintah, memiliki sikap tanggung jawab dan memiliki kemampuan motorik halus yang baik. Kemampuan awal tersebut menjadi prasyarat yang harus dimiliki siswa, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kosakata melalui metode pemberian tugas dengan kliping akan berlangsung dengan lancar.

Penerapan metode pemberian tugas dengan kliping mendorong siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa aktif mencari gambar-gambar benda pada koran, buku, maupun majalah. Metode pemberian tugas dengan kliping ini melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran kosakata benda dan penguasaan kosakata benda siswa menjadi lebih permanen. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kepadanya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2013: 209) bahwa metode pemberian tugas memungkinkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang permanen dan mengembangkan tanggung jawab siswa.

Penelitian yang dilakukan Suryastini et. al (2014) menyatakan bahwa penerapan metode pemberian tugas mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK dan meningkatkan penguasaan kosakata. Penelitian yang dilakukan Sugiarti (2015) menunjukkan bahwa penggunaan media variasi gambar mampu meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu. Pembelajaran dengan metode pemberian tugas membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pembelajaran menggunakan media

visual berupa gambar dapat mempermudah siswa tunarungu dalam memahami materi. Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa siswa tunarungu memerlukan metode pemberian tugas yang dikombinasikan dengan media berbentuk visual dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti mencoba menerapkan metode pemberian tugas sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran kosakata benda. Penerapan metode pemberian tugas dengan klipring diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

B. Diagnosis Permasalahan Kelas

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui permasalahan pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata benda siswa kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman masih rendah.
2. Siswa lebih mengetahui fungsi dari sebuah benda dibandingkan mengetahui nama bendanya, sehingga ketika menggunakan kosakata memerlukan waktu yang lebih lama karena harus mengulang-ulang dalam mengisyaratkan.
3. Siswa pasif selama kegiatan pembelajaran kosakata benda.
4. Metode dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kosakata benda kurang bervariasi.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan diagnosis permasalahan tersebut, maka penelitian ini fokus pada masalah meningkatkan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman sumber informasi tentang metode dan media pembelajaran kosakata benda pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam pengembangan dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran kosakata benda pada kelas rendah, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran bahasa Indonesia di kelas khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping, sehingga guru dapat selalu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara langsung.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat membantu para siswa untuk meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tuarungu.

BAB II

LANDASAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian tentang Anak Tunarungu

a. Pengertian Anak Tunarungu

Somad dan Hernawati (1996: 27) menjelaskan bahwa tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau keseluruhan yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengarannya yang berdampak dalam kehidupan secara kompleks. Ketunarunguan secara langsung mempengaruhi pemerolehan informasi dari lingkungan di sekitarnya. Selain itu, ketunarunguan mengakibatkan adanya hambatan dalam pemerolehan bahasa, sehingga akan berdampak pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi.

Efendi (2008: 85) menyebutkan bahwa “kondisi ketunarunguan terjadi apabila dalam mekanisme mendengar terdapat satu atau lebih organ pendengaran mengalami gangguan atau kerusakan”. Jadi, kondisi ketunarunguan disebabkan karena kerusakan pada organ pendengaran yang menyebabkan proses penerimaan rangsangan bunyi atau suara terhambat. Anak tunarungu tidak memperoleh bunyi-bunyi yang dapat ditirunya, sehingga mereka tidak mengikuti tahapan perkembangan bicara secara normal.

Hallahan, et al. (2009: 340) memberikan batasan mengenai pengertian tunarungu menjadi dua yaitu tuli (*deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*). Donald F. Moores (dalam Somad dan Hernawati, 1996: 27) juga mengemukakan hal serupa dengan Hallahan et al.

A deaf person is one whose hearing is disabled to an extent (usually 70 dB ISO or greater) that precludes the understanding of speech through the ear alone, with or without the use of hearing aids.

A hard of hearing person is one whose hearing is disabled to an extent (usually 35 to 69 dB ISO) that makes difficult but does not preclude the understanding of speech through the ear alone without or with hearing aids.

Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada derajat 70 dB ISO atau lebih, sedangkan seseorang yang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada derajat 35 dB sampai 69 dB ISO. Kondisi tersebut membuat seseorang tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri dengan atau tanpa alat bantu dengar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak tunarungu adalah mereka yang mengalami kehilangan pendengaran baik sebagian atau keseluruhan yang disebabkan karena kerusakan pada organ pendengaran. Kondisi tersebut mengakibatkan terhambatnya pemerolehan informasi dari lingkungan, terhambatnya pemerolehan bahasa dan bicara serta gangguan komunikasi dan interaksi.

b. Karakteristik Anak Tunarungu

Anak tunarungu memiliki karakteristik yang khas sebagai dampak dari ketunarunguan yang dialaminya. Karakteristik anak tunarungu diantaranya sebagai berikut:

1) Karakteristik dalam segi intelegensi

Somad dan Hernawati (1996: 35) menjelaskan bahwa intelegensi anak tunarungu yang rendah lebih disebabkan karena intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang secara maksimal. Anak tunarungu kesulitan merumuskan pengertian, menarik kesimpulan, dan meramalkan kejadian. Penjelasan itu sejalan dengan pendapat Sastrawinata, (1997: 15) yang menyatakan bahwa karakteristik intelegensi anak tunarungu kesulitan dalam menangkap pengertian yang abstrak, karena untuk dapat menangkap pengertian yang abstrak diperlukan pemahaman yang baik akan bahasa lisan maupun tulisan.

2) Karakteristik dalam segi bahasa dan bicara

Perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhambat dikarenakan perkembangan bahasa dan bicara mereka terbatas pada peniruan visual yaitu gerak dan isyarat (Somad dan Herawati, 1996: 36). Mereka tidak memperoleh bunyi-bunyi yang dapat ditirunya, sehingga tidak mengikuti tahapan perkembangan bicara secara normal. Akibat dari ketidakmampuannya, perkembangan bahasa anak tunarungu jauh tertinggal jika dibandingkan dengan anak yang mendengar.

3) Karakteristik dalam segi emosi dan sosial

Gangguan pendengaran pada anak tunarungu akan membuat mereka merasa terasingkan dari pergaulan atau aturan sosial masyarakat tempat mereka tinggal (Somad dan Herawati, 1996: 37) . Keterasingan itu menyebabkan anak tunarungu memiliki sifat egosentris, mempunyai perasaan takut, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka sukar untuk dialihkan, lebih mudah marah dan tersinggung. Pendapat lain dari Sastrawinata (1997: 17) menyatakan bahwa karakteristik emosi anak tunarungu adalah kekurangan pemahaman dalam bahasa lisan maupun tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu negatif. Hal tersebut sering mengakibatkan tekanan pada emosinya, sehingga mereka menampilkan sikap menutup diri, bertindak secara agresif atau sebaliknya yaitu menampilkan kebimbangan dan keragu-raguan.

c. Karakteristik Kosakata Anak Tunarungu

Banyak literatur menyebutkan bahwa kemampuan kosakata anak tunarungu secara kuantitatif lebih rendah jika dibandingkan dengan teman sebaya yang mendengar. Secara lebih spesifik, sering dilaporkan bahwa anak tunarungu terlambat dalam pemerolehan pengetahuan kosakata dan dalam mendapatkan kata-kata baru (Luckner & Cooke, 2010: 40). Mereka tidak memperoleh bunyi-bunyi yang dapat ditirunya, sehingga stimulus dalam pemerolehan kosakata terbatas pada indera penglihatannya. Hal

tersebut menunjukkan bahwa peniruan anak tunarungu terbatas pada visualnya.

Breslaw et al.; Traxler, & Allen (dalam Massaro dan Light, 2004: 3) menjelaskan bahwa anak tunarungu memiliki kekurangan yang signifikan baik dalam pengetahuan kosakata tulis maupun lisan. Hal tersebut disebabkan karena anak tunarungu tidak dapat mendengar percakapan secara keseluruhan akibat dari keterbatasan pendengaran yang menghambat kesempatan mereka dalam belajar kosakata. Mereka tidak memiliki kesempatan seperti teman sebaya yang mendengar untuk mengakses semua kosakata yang ada di sekitarnya.

Parit (dalam Tammy, 2016: 5) mengatakan bahwa anak tunarungu yang memiliki pemahaman kurang dalam kosakata dan keaksaraan tidak bisa terlibat dalam kegiatan kelas sama sekali. Sementara itu, Moast (dalam , Tammy, 2016: 5) mengatakan bahwa anak tunarungu yang mempunyai pemahaman kosakata dan keterampilan membaca kurang tidak bisa terlibat dalam kelas secara penuh. Hal tersebut menuntut guru untuk dapat menciptakan kelas yang melibatkan siswa secara penuh dengan keterbatasan yang dimilikinya. Guru dapat memilih metode dan media yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan siswa dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya.

2. Kajian tentang Penguasaan Kosakata

a. Pengertian Penguasaan Kosakata

Dipodjoyo (1986:10) mengungkapkan bahwa, kosakata adalah kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang dipergunakan oleh sekelompok orang dari suatu lingkungan dalam suatu bahasa (dalam pengertian linguistic). Kosakata digunakan seseorang untuk berkomunikasi dalam bahasa tertentu dalam suatu lingkungan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Nurgiyantoro (2001: 166) bahwa kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa, sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Soedjito (1992: 12) memperluas pengertian kosakata sebagai berikut: (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan, (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis. Berdasarkan penjelasan tersebut, kosakata memiliki kedudukan yang penting dalam suatu bahasa. Kosakata dapat digunakan untuk memperlancar suatu komunikasi.

Zuchdi (dalam Ratih dan Pasca, 2015: 79) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar, dengan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan Widya (tanpa

tahun, 130) menjelaskan bahwa kemampuan penguasaan kosakata merupakan cara atau proses dimana seseorang dapat memahami atau mampu menguasai kata berdasarkan struktur morfologisnya (jenis kata).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan sebuah kata dengan benar.

b. Ruang Lingkup Kosakata

Menurut Hurlock (dalam Pramesti, 2015: 84), ada dua jenis kosakata yang harus dikuasai oleh anak usia 6-13 tahun, yaitu kosakata umum dan kosakata khusus. Kosakata umum meliputi kata kerja, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata perangkai atau kata ganti orang. Sedangkan kosakata khusus meliputi kosakata waktu, warna, uang, kosakata rahasia, kosakata populer, dan kosakata makian.

Nelson (dalam Walker, 2010: 446) menjelaskan bahwa urutan penguasaan kosakata umum pada anak dimulai dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata sosial, dan kata fungsi. Urutan tersebut disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak yaitu dari konkret ke abstrak. Kosakata benda adalah kata yang sifatnya merujuk pada suatu benda atau barang. Pembelajaran kosakata benda lebih baik dimulai dari benda-benda yang ada di sekitar anak, seperti benda-benda yang ada di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan bermain anak. Pembelajaran dimulai dari benda-benda di sekitar anak agar anak tidak merasa asing dengan benda yang diajarkan.

Kosakata benda yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah kosakata benda yang ada di lingkungan rumah. Hal tersebut dikarenakan lingkungan rumah adalah lingkungan terdekat anak, sehingga anak tidak akan merasa asing dengan kosakata benda yang diajarkan karena anak sering melihat bendanya. Pembelajaran kosakata benda juga disesuaikan dengan tema untuk kelas dasar II yang ada pada kurikulum 2013 SLB bagian B yaitu “Lingkungan Rumah”, sehingga tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum akan tercapai.

c. Pembelajaran Kosakata Benda pada Anak Tunarungu

Menurut LEADS21 (tanpa tahun: 7), terdapat tiga tahap dalam mengajarkan konsep kata baru yaitu: (1) pengenalan, (2) penguatan, dan (3) perluasan. Tahap pengenalan dilakukan dengan cara guru menjelaskan definisi dari suatu kata. Kemudian pada tahap penguatan guru dapat memberikan contoh penggunaan kata tersebut dalam berbagai konteks. Tahap yang terakhir yaitu perluasan yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kata tersebut. Multicultural & ESOL Program Services Education Dept (2007: 1) menjelaskan bahwa pengajaran kosakata yang efektif harus memenuhi tiga komponen sebagai berikut: (1) informasi defisional dan kontekstual dari suatu kata, (2) menampilkan kata tersebut secara berulang-ulang, (3) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar kata.

Pembelajaran kosakata benda pada anak tunarungu disesuaikan dengan karakteristik anak. Keterbatasan pada indera pendengaran

membuat pembelajaran kosakata pada anak tunarungu ditekankan pada pada indera penglihatannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Somad dan Hernawati (1996: 28) yang mengatakan bahwa tunarungu disebut sebagai insan pemata. Oleh karena itu pembelajaran kosakata benda pada siswa tunarungu harus menggunakan media berbasis visual. Selain itu juga meminimalkan penyampaian materi secara verbal.

3. Kajian tentang Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Menurut Sanjaya (2008: 187), metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya tidak hanya satu jenis metode tetapi dua atau lebih metode untuk melengkapi kekurangan dari setiap metode pembelajaran.

Sumantri dan Permana (2000:152) menjelaskan bahwa metode pemberian tugas adalah suatu kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian dipertanggungjawabkannya (Sagala, 2012:219; Djamarah dan Zain, 2010: 85). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa dengan tugas yang diberikan guru, siswa akan terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Siswa harus menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan.

b. Tahap-Tahap Penerapan Metode Pemberian Tugas

Menurut Majid (2013: 2019-210), tahap-tahap dalam menerapkan metode pemberian tugas yaitu sebagai berikut :

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jenis tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dan tugas memiliki petunjuk yang jelas dan terarah serta mempertimbangkan waktu penyelesaian dalam pelaksanaan tugas yang diberikan.

2) Fase pelaksanaan tugas

Pada fase pelaksanaan tugas, siswa melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran dan petunjuk yang diberikan oleh guru. Guru berperan untuk memberikan bimbingan/pengawasan kepada siswa selama pelaksanaan tugas, memberikan dorongan sehingga siswa mau melaksanakan tugas, mengusahan anak untuk mengerjakan tugas sendiri, dan mengusahkan siswa untuk mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase pertanggungjawaban tugas

Pada fase pertanggungjawaban siswa harus membuat laporan baik lisan maupun tulis tentang apa yang dikerjakan, guru dan siswa melakukan tanya jawab dan diskusi, dan guru melakukan penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes.

Menurut Sumantri dan Permana (2000:152), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode pemberian tugas yaitu kejelasan tugas yang diberikan, kesesuaian dengan tingkat kecerdasan siswa, perbedaan individual dan fasilitas pembelajaran. Salah satu dari semua hal tersebut tidak boleh diabaikan oleh guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen (Majid, 2013: 209). Mengutip dari Sagala (2012: 219) kelebihan metode pemberian tugas sebagai berikut:

- a) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan, atau hasil penyelidikan lebih meresap, tahan lama, dan otentik.
- b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
- c) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya/memperluas wawasan apa yang dipelajari.
- d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- e) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa bergairah dalam belajar, sehingga tidak membosankan.

Djamarah dan Zain (2013: 87) menjelaskan bahwa kelebihan metode pemberian tugas yaitu : (1) merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok, (2) dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, (3) dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa, dan (4) dapat mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pemberian tugas yaitu merangsang siswa untuk lebih aktif belajar, memperoleh hasil belajar yang lebih permanen dan otentik, serta mengembangkan keberanian untuk mengambil inisiatif, tanggung jawab dan belajar mencari, menemukan dan mengolah informasi.

Kelemahan metode pemberian tugas dalam kegiatan pembelajaran, yaitu siswa dapat melakukan penipuan dengan meniru hasil pekerjaan orang lain, tugas dapat dikerjakan oleh orang lain, dan pemberian tugas secara umum dapat membuat peserta didik merasa kesulitan dengan adanya perbedaan individu (Sagala, 2012: 219). Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi oleh guru dengan melakukan hal-hal seperti memperjelas tujuan tugas yang diberikan kepada siswa, tugas yang diberikan memperlihatkan perbedaan individu, tugas yang diberikan menarik minat dan perhatian siswa serta guru harus melakukan pengawasan dan mendorong siswa agar mau mengerjakan tugas. Dengan melakukan hal-hal tersebut diharapkan dapat mengatasi kelemahan metode pemberian tugas.

d. Metode Pemberian Tugas dengan Kliping

Usman dan Asnawir (2002: 33) menjelaskan bahwa media grafis merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual. Media grafis merupakan media yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan selain harganya yang relatif murah dan mudah dicari, penggunaan media grafis juga tidak memerlukan keahlian dan peralatan khusus. Gambar atau foto merupakan jenis media grafis yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran di SD kelas dasar rendah. Pemilihan media gambar/ foto dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kognitif siswa SD kelas dasar rendah yaitu pada tahap operasional konkret.

Menurut Lasa (2007: 20), kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang. Pendapat lain dikemukakan oleh Trijoto dan Suprihatin (2003: 1) yang menjelaskan bahwa kliping adalah guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembuatan kliping bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang telah termuat diberbagai media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan memperbanyak koleksi bahan

bacaan. Pembuatan kliping bertujuan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan informasi tertentu dan menyimpan serta melestarikan kekayaan intelektual manusia.

Menurut Lasa (2007: 21), penyusunan kliping dapat dilakukan berdasarkan dua sistem yaitu sistem evixe dan sistem ordnere. Sistem Evixe merupakan sistem penyusunan kliping berdasarkan pada urutan waktu, sehingga subjek pada kliping terdiri dari beberapa bidang. Sistem ordnere merupakan sistem penyusunan kliping yang menitik beratkan pada subjek.

Kliping dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengguntingan dan penempelan yang melibatkan berbagai media grafis seperti gambar atau foto. Kliping disusun dengan menggunakan sistem ordnere, yaitu terdiri dari subjek benda-benda di lingkungan rumah saja dan dibuat sendiri oleh siswa sebagai tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan.

e. Pembelajaran Kosakata Benda melalui Metode Pemberian Tugas dengan Kliping pada Anak Tunarungu

Menurut LEADS21 (tanpa tahun: 7), pembelajaran kosakata benda harus memperhatikan tiga tahap yaitu pengenalan, penguatan, dan perluasan. Majid (2013: 2019-210) menjelaskan dalam penerapan metode pemberian tugas guru harus melakukan tiga fase yaitu fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas, dan fase pertanggungjawaban tugas. Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran kosakata benda melalui

metode pemberian tugas dengan kliping pada siswa tunarungu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Implementasi Tindakan Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Media Kliping Pada Siswa Tunarungu

Fase Pembelajaran	Implementasi Tindakan
Fase Pemberian Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan tugas berupa kliping kepada siswa dengan tujuan untuk mengajarkan kosakata benda di lingkungan rumah. 2) Menjelaskan petunjuk pelaksanaan tugas yaitu siswa harus mencari dan memotong gambar benda di lingkungan rumah pada majalah serta menempel potongan gambar benda tersebut pada kertas HVS. 3) Memberikan batas waktu penyelesaian tugas berupa kliping. Hal tersebut dapat mengembangkan rasa tanggungjawab pada diri siswa.
Fase pelaksanaan Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa membuat kliping benda-benda di lingkungan rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru. 2) Guru memberikan pengawasan dan dorongan agar siswa mau mengerjakan tugas. 3) Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam pengerjaan tugas, yaitu mengenalkan nama benda-benda di lingkungan rumah untuk mempermudah dalam penyelesaian tugas.
Fase pertanggungjawaban Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengumpulkan kliping yang telah dibuat kepada guru sebagai bentuk pertanggungjawaban. 2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait benda-benda di lingkungan rumah. Pada kegiatan ini guru memberikan contoh penggunaan kosakata (benda di lingkungan rumah) sebagai bentuk penguatan. Selain itu siswa juga menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kosakata sebagai bentuk perluasan. 3) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal menjodohkan dan menulis nama benda. Selain itu guru juga melakukan evaluasi secara verbal dan non verbal (isyarat). Hal tersebut dilakukan untuk memperlihatkan perbedaan individu.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dikaji dengan maksud untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian serupa yang pernah dilakukan diantara yaitu penelitian tentang penggunaan metode pemberian tugas dengan media kartu bergambar untuk meningkatkan pembelajaran bahasa inggris pada siswa kelas dasar IV yang dilakukan oleh Surati, et al. (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran bahasa inggris pada siswa kelas dasar IV. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil observasi proses pembelajaran pada siklus I sebesar 89,5%, pada siklus II meningkat sebesar 0,5% menjadi 90%, dan pada siklus III meningkat sebesar 3,5% menjadi 93,5%. Selain itu, rata-rata hasil belajar pada siklus I, II, dan III juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 75,22%, siklus II sebesar 77,83%, dan siklus II sebesar 82,83%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan pembelajaran. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti yaitu pembelajaran bahasa inggris dan penguasaan kosakata benda.

Penelitian lain dilakukan oleh Yuliana, et al. (2015) tentang penggunaan kliping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 60% mengalami kenaikan 25% menjadi 85% pada siklus II. Selain itu daya serap klasikal pada siklus I 67,5% mengalami kenaikan 7% menjadi 74,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi penggunaan kliping

membuat siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan klipring pada kegiatan pembelajaran. Perbedaan terletak subjek penelitian yaitu anak reguler dengan anak tunarungu.

C. Kerangka Berpikir

Ketunarungan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memfungsikan indera pendengarannya. Dampak langsung dari ketunarungan adalah terhambatnya komunikasi verbal/lisan baik secara ekspresif maupun reseptif. Kemampuan berkomunikasi diperlukan dalam kehidupan di sekolah ataupun di masyarakat untuk dapat melakukan kontak sosial dengan orang lain.

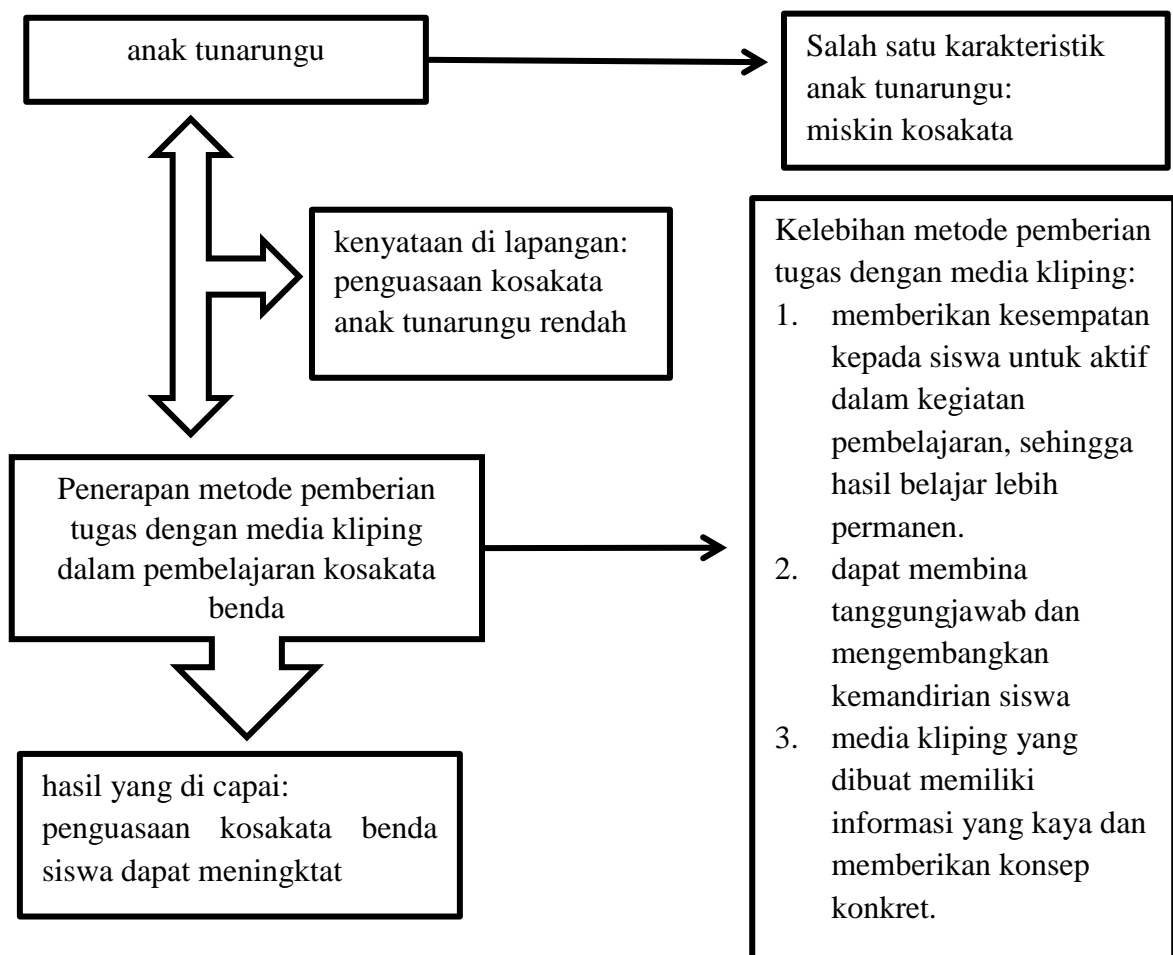
Komunikasi akan berjalan dengan lancar ketika seseorang memiliki ketersediaan kosakata yang cukup. Penguasaan kosakata anak tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman masih rendah. Hal tersebut berdampak pada terhambatnya kegiatan pembelajaran dan komunikasi anak dengan orang lain. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak, sehingga hambatan dalam kegiatan pembelajaran dan komunikasi dapat dikurangi.

Penelitian mengenai peningkatan penguasaan kosakata benda anak tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman dilakukan melalui metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar anak aktif selama kegiatan pembelajaran kosakata benda, sehingga hasil belajar akan lebih permanen. Pembelajaran kosakata melalui metode pemberian tugas

dilaksanakan dengan kliping, karena kliping merupakan kegiatan pemotongan dan penempelan yang memanfaatkan berbagai media grafis seperti gambar atau foto.

Pembelajaran kosakata mengutamakan pada kosakata benda yang belum anak pahami yaitu fokus pada benda-benda di lingkungan rumah.

Penerapan metode pemberian tugas dengan kliping dalam pembelajaran kosakata benda diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata benda anak tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Kerangka pemikiran dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir peningkatan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan media kliping pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu penerapan metode pemberian tugas dengan media kliping dapat meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2011: 26), PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari suatu perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan dapat sukses atau gagal. Apabila tindakan pertama yang dilakukan kurang memuaskan hasilnya, maka akan dicoba kembali pada tindakan kedua dan seterusnya.

Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model spiral yang dikembangkan Kemmis dan Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan dalam desain penelitian tindakan kelas (PTK) model spiral, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Rancangan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan sebagai sebuah proses. Setiap siklus dilakukan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator untuk membahas mengenai materi pembelajaran, skenario pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyusunan soal pra tindakan dan pasca tindakan.

2. Pelaksanaan

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan rumusan kegiatan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel. Guru berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti berperan sebagai *observer* yang mengamati pelaksanaan tindakan.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam kelas dan mencatat semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipring berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran kosakata benda melalui penerapan metode pemberian tugas dengan klipring dalam pembelajaran kosakata benda. Data hasil pembahasan kegiatan refleksi pada siklus I digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada minggu ke-2 sampai ke-4 bulan Maret 2017 sebanyak 8 kali pertemuan. Empat kali pertemuan tindakan dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yaitu 90 menit/pertemuan dan dua kali pertemuan tes pasca tindakan dilakukan dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran yaitu 30 menit/pertemuan. Dua kali pertemuan untuk pelaksanaan tes pra tindakan dan refleksi tindakan.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang beralamat di Jl. Magelang KM 17 Kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman merupakan lembaga pendidikan swasta yang memberikan layanan pendidikan bagi anak tunarungu dan anak tunagrahita. Penetapan tempat penelitian juga pertimbangan peneliti yang telah melakukan observasi selama dua bulan, sehingga peneliti mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai permasalahan dan karakteristik siswa (subjek penelitian).

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang terdiri dari 3 siswa laki-laki yang memiliki penguasaan kosakata benda yang rendah. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas. Adapun identitas dan karakteristik subjek adalah sebagai berikut:

Karakteristik subjek dipaparkan sebagai berikut. Subjek IT berkomunikasi dominan menggunakan bahasa isyarat, sedangkan artikulasinya masih belum jelas. Subjek IT memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan keseriusan dalam mengerjakan tugas dari guru dan aktif dalam proses pembelajaran.

Subjek RS berkomunikasi secara isyarat dan oral dengan artikulasi cukup jelas. Subjek RS cenderung pasif dalam proses pembelajaran Subjek BA cukup aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran dan berkomunikasi menggunakan isyarat dan susah berkomunikasi secara oral (artikulasi masih belum jelas).

E. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas berperan sebagai penyaji materi dalam pembelajaran kosakata melalui metode pemberian tugas dengan klipng. Peneliti berperan sebagai *observer* yang mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Uraian kegiatan pada siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan pada pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipng pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan materi kosakata benda yang akan diberikan pada proses tindakan kepada guru kelas.

- b. Mendiskusikan pelaksanaan metode pemberian tugas pada pembelajaran kosakata terkait dengan proses tindakan kepada guru kelas.
- c. Merancang RPP tentang pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping.
- d. Menyiapkan media pembelajaran
- e. Merancang instrumen panduan wawancara untuk mendapatkan data awal sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan kliping.
- f. Merancang instrumen lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping.
- g. Merancang instrumen tes pra tindakan dan tes pasca tindakan untuk mengukur penguasaan kosakata benda siswa tunarungu.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan tahapan penerapan metode pemberian tugas. Tahap pertama yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping benda-benda di lingkungan rumah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping. Tahap kedua yaitu siswa membuat kliping dengan mencari dan memotong gambar dari majalah serta menempel potongan gambar tersebut di kertas HVS. Siswa juga menuliskan nama benda pada kliping yang mereka buat. Guru berperan memberikan dorongan dan bimbingan agar siswa mau membuat kliping. Tahap ketiga yaitu pertanggungjawaban tugas, siswa

mengumpulkan klipng yang telah dibuat dan melakukan tanya jawab terkait nama benda di lingkungan rumah. Guru melakukan penilaian dengan memberikan umpan balik terhadap klipng yang dibuat siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan benda di lingkungan rumah. Guru memberikan soal tentang nama benda di lingkungan rumah untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran kosakata berlangsung dengan menggunakan lembar observasi untuk mengungkap aspek kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa. Peneliti mengamati secara langsung dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran kosakata di dalam kelas.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengevaluasi secara keseluruhan proses pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipng mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penguasaan kosakata benda siswa yang terjadi pada siklus I. Selain itu refleksi juga dilakukan sebagai bahan perbaikan atas kekurangan pada siklus I untuk merumuskan kembali rencana tindakan yang akan diberikan pada siklus II karena hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM dan penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda belum berhasil.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Menurut Arikunto (2012: 67), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes non baku yang dibuat oleh peneliti bersama guru kelas. Soal berjumlah 20 butir dan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama siswa diminta untuk menunjuk benda yang disebutkan oleh guru dan sesi kedua siswa diminta untuk menyebutkan nama benda yang ditunjukkan oleh guru. Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Penguasaan Kosakata Benda

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Perbendaharaan kata/kosakata benda	Perbendaharaan kosakata benda di lingkungan rumah	a. Dapat menunjukkan gambar benda di kamar tidur.	1, 2, 3, 4, 5	5
		b. Dapat menunjukkan gambar benda di kamar mandi.	6, 7, 8, 9, 10	5
		c. Dapat menyebutkan nama benda di ruang tamu.	11, 12, 13, 14, 15	5
		d. Dapat menyebutkan nama benda di ruang makan.	16, 17, 18, 19, 20	5
Jumlah				20

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Sanjaya, 2011: 86).

Observasi dipusatkan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas. Aspek yang diamati dari aktivitas siswa yaitu perhatian, minat, dan respon siswa selama pembelajaran. Aspek yang diamati dari aktivitas guru yaitu perencanaan pembelajaran, ketepatan pembagian waktu pelaksanaan pembelajaran, tahap-tahap penerapan metode pemberian tugas dan tindak lanjut.

Lembar observasi disusun dengan menggunakan validitas logis berdasarkan langkah pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas. Lembar observasi pada penelitian ini menggunakan *check list* yang disertai dengan kolom keterangan pada setiap indikator. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Indikator Perilaku pada Siswa	Nomor. Item	Jumlah
1	Perhatian siswa	a. Siswa memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran.	1	4
		b. Siswa berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran.	2, 3, 4	
2	Minat siswa	a. Siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	5, 6, 7	4
		b. Siswa memiliki inisiatif dalam kegiatan pembelajaran.	8	
3	Respon siswa	a. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan kelas yang disetujui bersama.	9, 10	6
		b. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran	11, 12, 13, 14	
Jumlah				14

Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati

aktivitas guru dalam menerapkan metode pemberian tugas dengan media kliping dalam pembelajaran kosakata benda. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nomor Item	Jumlah
1.	Perencanaan pembelajaran a. Mempersiapkan RPP b. Mempersiapkan media c. Mempersiapkan alat evaluasi	1, 2, 3	3
2.	Ketepatan pembagian waktu setiap tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup	4	1
3.	Fase pemberian tugas a. Guru memberikan tugas kepada siswa b. Guru menjelaskan petunjuk cara membuat kliping	5, 6	2
4.	Fase pelaksanaan tugas a. Guru mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media kliping b. Guru memberikan bimbingan kepada siswa c. Guru mendorong dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas yang diberikan	7, 8,9	3
5.	Fase pertanggungjawaban tugas a. Guru memastikan seluruh siswa telah selesai menyelesaikan tugas yang diberikan b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa c. Guru memberikan soal sebagai bahan evaluasi siswa	10, 11, 12	3
6.	Tindak lanjut Guru bersama dengan peneliti membahas rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.	13	1
Jumlah			13

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk mendapatkan data awal mengenai proses pembelajaran kosakata benda sebelum menerapkan metode pemberian tugas. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengumpulkan

data tentang kemampuan awal dan karakteristik siswa. Kisi-kisi panduan wawancara dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Guru Kelas

No	Aspek	Nomor Item	Jumlah
1.	Proses pembelajaran kosakata benda sebelum menerapkan metode pemberian tugas	1	1
2.	Kemampuan awal siswa	2	1
3.	Karakteristik siswa	3	1
Jumlah			

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi untuk mengetahui kesesuaian dan kelayakan instrumen dengan objek yang akan diukur. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur) yang dimaksudkan agar instrumen benar-benar tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2011: 245). Instrumen tes digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata benda siswa tunarungu, sedangkan instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kosakata. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan logis. Menurut Sudjana (2005: 13), validitas isi artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep/variabel yang hendak diukur dimana tes disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Validitas isi dilakukan dengan membandingkan dan menyesuaikan isi tes dengan isi materi pada kurikulum 2013 bagian B (Tunarungu). Validitas isi dilakukan oleh guru kelas, sedangkan validitas logis dilakukan oleh dosen PLB UNY untuk menguji kelayakan instrumen panduan wawancara dan lembar observasi yang digunakan dalam penelitian.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penerapan metode pemberian tugas dengan kliping untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas dasar II dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan penguasaan kosakata benda siswa mencapai KKM yaitu 70. Peningkatan penguasaan kosakata benda dilihat dari hasil tes pra tindakan hingga pasca tindakan. Penetapan KKM 70 berdasarkan ketentuan dari sekolah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memaknai atau menginterpretasikan hasil data penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Sanjaya (2009: 106) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses mengolah atau menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Hasil tes penguasaan kosakata siswa dianalisis secara kuantitatif agar lebih mudah untuk dipahami. Kegiatan analisis data dimulai dari memberikan skor yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Kemudian mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan acuan tertentu. Tahap terakhir yaitu menentukan apakah siswa sudah tuntas atau belum tuntas.

$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$

(Sudijono, 2008: 316)

2. Analisis Data Kualitatif

Hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dianalisis secara kualitatif. Analisis data dengan menjabarkan dengan kata-kata yang sesuai dengan keterangan hasil pengamatan pada setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan berisi data mengenai proses kegiatan pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipng. Selain itu, disajikan data hasil belajar berupa penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang beralamat di Jl. Magelang KM 17 Kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman merupakan lembaga pendidikan swasta yang memberikan layanan pendidikan bagi anak tunarungu dan anak tunagrahita. Adapun Visi dari SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu” Terwujudnya anak berkebutuhan khusus cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia”. SLB Wiyata Dharma 1 Sleman mempunyai 23 staf pengajar, 2 karyawan, dan 48 siswa (40 siswa tunarungu dan 8 siswa tunagrahita). Fasilitas yang diberikan meliputi: ruang kelas, ruang aula, ruang BKPBI, ruang UKS, ruang artikulasi, ruang ketrampilan (ruang melukis), ruang guru, perpustakaan, parkir, gudang, kamar mandi, mushola, dapur, kantin.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas dasar II yang terdiri dari 3 (tiga) siswa laki-laki. Dalam ruang kelas terdapat 4 kursi siswa, 1 kursi guru, 2 meja siswa, 1 meja guru, 1 almari, 1 papan tulis, 1 papan administrasi kelas.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa tunarungu kelas dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yang terdiri dari 3 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini memiliki penguasaan kosakata benda yang masih rendah dan dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun isyarat. Berikut adalah identitas subjek penelitian.

a. Subjek I

1) Identitas Subjek

Nama : IT
Usia : 10 tahun
Kelas : II (Dua)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sleman

2) Karakteristik Subjek

Subjek IT secara fisik terlihat seperti anak pada umumnya. Komunikasi IT dominan menggunakan bahasa isyarat, sedangkan untuk artikulasinya belum jelas. Pada proses pembelajaran, siswa aktif berpartisipasi namun sering mengganggu teman sekelasnya. Selain itu, siswa juga sering meninggalkan ruang kelas pada saat jam pembelajaran karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Penguasaan kosakata benda siswa masih rendah, ketika ditanya nama sebuah benda siswa biasanya terlihat berfikir lama dan kemudian menggelengkan kepala atau mencari jawaban dengan membuka buku. Siswa sudah memahami instruksi atau perintah,

memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan serta kemampuan motorik halus siswa sudah baik.

b. Subjek II

1) Identitas Subjek

Nama : RS
Usia : 10 tahun
Kelas : II (Dua)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sleman

2) Karakteristik Subjek

Subjek RS secara fisik terlihat seperti anak pada umumnya. Komunikasi subjek dengan teman sebaya dominan menggunakan bahasa isyarat, sedangkan saat berkomunikasi dengan guru selain menggunakan bahasa isyarat juga menggunakan bahasa oral dengan artikulasi yang cukup jelas. Anak cenderung pasif berpartisipasi selama proses pembelajaran, jarang mengungkapkan ide/pendapat, dan sering melamun. Penguasaan kosakata benda anak masih rendah. Siswa sering menunda tugas yang diberikan guru dan malah asyik bermain dengan alat tulis atau mengganggu teman. Siswa sudah mampu memahami instruksi atau perintah dan kemampuan motorik halus siswa juga baik. Sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas masih perlu untuk dikembangkan.

c. Subjek III

1) Identitas Subjek

Nama : BA
Usia : 8 tahun
Kelas : II (Dua)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Sleman

2) Karakteristik Subjek

Subjek BA secara fisik sama seperti anak pada umumnya dan menggunakan alat bantu dengar. Komunikasi siswa dominan menggunakan bahasa isyarat, sedangkan artikulasi siswa masih belum jelas. Siswa cukup aktif selama proses pembelajaran. Siswa sering marah-marah dan mudah menangis ketika diganggu oleh temannya, seperti ketika alat tulis siswa diambil atau siswa diejek. Penguasaan kosakata benda siswa masih rendah. Siswa mudah mengingat huruf awal nama sebuah benda, namun tidak bisa menyebutkan atau menuliskan secara lengkap nama benda. Siswa sudah memahami instruksi atau perintah, memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang diberikan serta kemampuan motorik halus siswa sudah baik.

3. Deskripsi Pra Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran kosakata benda sebelum diberikan tindakan melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Hasil pengamatan awal proses pembelajaran kosakata benda terlihat bahwa siswa

kurang menunjukkan perhatian dan minat pada kegiatan pembelajaran. Namun pada aspek respon, subjek IT tampak aktif berpartisipasi selama pembelajaran. Sedangkan subjek RS dan BA lebih sering teralih fokus dan perhatiannya dan bermain dengan alat tulis pada jam pelajaran. Subjek IT sering meninggalkan kelas pada jam pelajaran karena lebih dulu menyelesaikan tugas dari guru. Guru beberapa kali memberikan tugas tambahan sebagai bahan pengayaan kepada subjek IT supaya subjek tetap dalam kelas dan tidak mengganggu teman lainnya. Subjek RS sering melamun dan terlihat menunda pekerjaan yang diberikan oleh guru, sehingga guru harus sering menegur siswa agar kembali fokus pada kegiatan pembelajaran. Subjek BA terlihat bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton dan memiliki kepercayaan diri yang kurang ketika mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum dapat menarik perhatian dan minat siswa. Siswa tidak terlibat langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil penguasaan kosakata benda yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah.

Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melaksanakan tes pra tindakan pada hari Kamis, 9 Maret 2017. Soal yang diberikan terdiri dari 20 butir soal dengan dua sesi. Hasil yang diperoleh dari tes pra tindakan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Pra Tindakan Penguasaan Kosakata Benda Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.

No	Subjek	Total Skor	Total skor yang dicapai	Nilai	Kriteria
1.	IT	20	7	35	Belum Tuntas
2.	RS	20	6	30	Belum Tuntas
3.	BA	20	7	35	Belum Tuntas

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh IT dan BA yaitu 35. Nilai terendah diperoleh oleh RS yaitu 30. Berdasarkan nilai tes pra tindakan tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata benda subjek IT, RS dan BA termasuk kriteria belum tuntas. Penguasaan kosakata benda siswa tunarungu dalam penelitian ini dapat diketahui dari pemahaman siswa dalam mengetahui dan menggunakan kosakata secara lisan maupun isyarat. Bahasa isyarat yang digunakan adalah Bisindo.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa selama mengerjakan soal tes pra tindakan muncul perilaku sebagai berikut:

a. Subjek IT

Berdasarkan hasil tes pra tindakan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata benda subjek IT termasuk dalam kriteria belum tuntas. Pada sesi pertama, subjek IT terlihat fokus dan konsentrasi saat menunjukkan benda yang disebutkan atau diisyaratkan oleh peneliti. Kemudian pada sesi kedua, pada saat peneliti meminta siswa untuk menyebutkan nama benda baik secara lisan, tertulis ataupun isyarat, subjek IT menjawab dengan menuliskan nama benda yang ditunjukkan oleh peneliti. Pada saat IT tidak dapat menuliskan nama benda yang ditunjukkan oleh peneliti, IT hanya menuliskan tanda strep (-) disamping gambar.

b. Subjek RS

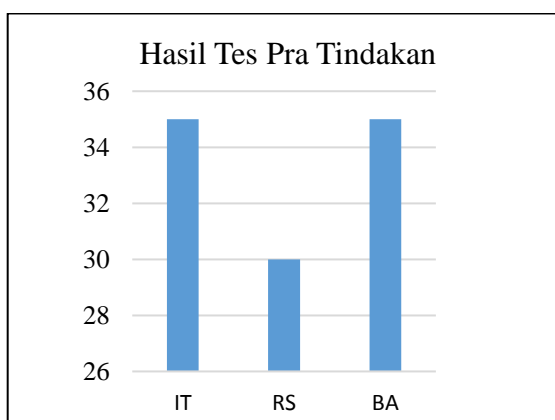
Berdasarkan hasil tes pra tindakan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata benda subjek RS termasuk kriteria belum tuntas. Pada sesi pertama, subjek RS terlihat fokus dan berusaha untuk menunjukkan benda yang disebutkan atau diisyaratkan oleh peneliti. Kemudian pada sesi kedua, pada saat peneliti

meminta siswa untuk menyebutkan nama benda baik secara lisan, tertulis ataupun isyarat, subjek RS menjawab dengan isyarat dan sudah mulai tidak fokus serta mengandalkan temannya untuk membantu menjawab soal.

c. Subjek BA

Berdasarkan hasil tes pra tindakan menunjukkan bahwa penguasaan kosakata benda subjek BA termasuk kriteria belum tuntas. Pada sesi pertama, subjek BA kurang percaya diri ketika menunjuk benda yang diucapkan atau diisyaratkan oleh peneliti. Subjek BA terlihat ragu dan mengubah jawaban. Kemudian pada sesi kedua, pada saat peneliti meminta siswa untuk menyebutkan nama benda baik secara lisan, tertulis ataupun isyarat, subjek BA menjawab dengan menuliskan nama benda yang ditunjukkan oleh peneliti. Subjek BA menjawab lebih banyak soal pada sesi kedua, meskipun hanya mengetahui 2-3 huruf depan nama benda dan tidak dapat meneja lengkap nama benda dengan isyarat abjad jari.

Penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II sebelum diberikan tindakan dapat dilihat dari hasil tes pra tindakan pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Tes Pra Tindakan Penguasaan Kosakata Benda Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil penguasaan kosakata benda seluruh siswa berada di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Nilai tertinggi diperoleh subjek IT dan BA yaitu 35, sedangkan nilai terendah diperoleh subjek RS yaitu 30. Rata-rata hasil penguasaan kosakata benda siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 33,33.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil tes pra tindakan yang diperoleh, peneliti merencanakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru kelas sebagai kolaborator. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II melalui metode pemberian tugas dengan klipring.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan diawali dengan diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator. Kegiatan diskusi membahas mengenai materi yang akan diajarkan dan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Setiap pertemuan membahas materi dengan fokus kosakata benda yang berbeda, yaitu pertemuan pertama membahas kosakata benda di kamar tidur dan di ruang tamu, sedangkan pertemuan kedua membahas kosakata benda di ruang makan dan kamar mandi.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun lembar observasi mengenai kegiatan proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi siswa dan guru. Lembar observasi siswa disusun berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu perhatian siswa, minat siswa, dan respon

siswa. Lembar observasi aktivitas guru disusun berdasarkan tahapan/fase penerapan metode pemberian tugas dan RPP .

Tahap terakhir perencanaan tindakan yaitu mempersiapkan soal tes yang akan diberikan di akhir siklus I. Soal tes yang diberikan terdiri dari 20 butir soal dengan dua sesi, yaitu sesi pertama siswa menunjukkan benda yang disebutkan atau diisyaratkan guru dan sesi dua siswa menyebutkan nama benda yang ditunjukkan guru. Tes digunakan untuk mengetahui penguasaan kosakata benda siswa tunarungu setelah mendapat perlakuan. Hasil yang harus dicapai siswa yaitu mencapai KKM sebesar 70.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus II. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus I:

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2017 pada pukul 08.30-11.00 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan mengarahkan perhatian siswa untuk mengamati gambar “seorang anak yang sedang membersihkan kamar tidur”. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu mempelajari kosakata benda di kamar tidur dan ruang tamu. Setelah semua siswa

mengamati gambar tersebut, siswa mengidentifikasi nama benda yang ada di kamar tidur seperti ranjang, bantal, selimut, almari dan sisir dengan bantuan guru. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan benda-benda di ruang tamu seperti kursi, pintu, jendela, gordena dan lampu. Pada akhir kegiatan awal, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping. kliping yang dimaksud yaitu kumpulan potongan gambar benda yang ditempel pada kertas HVS.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping

Guru menjelaskan secara klasikal petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping, yaitu siswa harus mencari dan memotong gambar benda yang ada di lingkungan rumah pada majalah. Kemudian siswa menempelkan potongan gambar tersebut pada kertas HVS sesuai dengan kreativitasnya. Guru memberikan penjelasan petunjuk secara lisan, isyarat dan disertai dengan praktik langsung.

(2) Guru bersama siswa mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping.

Setelah semua siswa mengerti bagaimana cara membuat kliping, guru bersama dengan siswa mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat kliping. Guru mempersiapkan majalah, sedangkan siswa mempersiapkan gunting, lem dan alat tulis.

(3) Siswa membuat kliping

Langkah pertama dalam kegiatan membuat kliping, siswa mencari 10 gambar benda yang berbeda di kamar tidur dan ruang tamu yaitu gambar ranjang, bantal, selimut, almari, sisir, kursi, pintu, jendela, gordena, dan lampu. Setelah itu, siswa memotong gambar-gambar tersebut. Kemudian, mereka menempelkan potongan gambar tersebut pada kertas HVS sesuai dengan kreativitasnya. Ada yang menempel satu gambar pada satu kertas HVS ada juga yang menempel beberapa gambar pada satu kertas HVS. Selama siswa membuat kliping, guru memberikan dorongan dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas dan terlihat menegur siswa yang fokusnya mulai beralih. Guru memberikan bimbingan kepada siswa di sela-sela kegiatan memotong dan menempel gambar.

(4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru

Hasil pekerjaan siswa berupa kliping dikumpulkan kepada guru untuk mendapatkan umpan balik. Guru memberikan penilaian terhadap kliping yang dibuat siswa dengan memberikan bintang. Penilaian dilakukan berdasarkan kelengkapan dan kerapian kliping.

(5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan nama benda di kamar tidur dan di ruang tamu sebagai bahan pemahaman dan perluasan pengetahuan siswa. Guru memberikan contoh penggunaan kosakata sebagai bahan penguatan, seperti

“anak-anak menggunakan selimut supaya tidak kedinginan di malam hari”, dan “ lampu berguna untuk menerangi”. Siswa juga menghitung dan menyebutkan jumlah benda yang ditunjukkan oleh guru baik secara lisan maupun isyarat.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru melakukan evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan nama benda di kamar tidur dan di ruang tamu. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjodohkan gambar benda dengan nama benda yang sesuai. Kemudian guru langsung mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Subjek IT dapat menjawab dengan benar beberapa nama benda, yaitu ranjang, almari, bantal, sisir, lampu, gorden dan kursi. Subjek RS dapat menjawab dengan benar beberapa nama, yaitu benda almari, bantal, selimut, lampu dan gorden. Subjek BA dapat menjawab dengan benar beberapa nama benda, yaitu bantal, lampu, pintu, gorden, dan kursi.

(2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2017 pada pukul 07.30-09.00 WIB. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan mengarahkan perhatian siswa untuk mengamati gambar “seorang anak yang sedang makan”. Setelah

semua siswa mengamati gambar tersebut, siswa mengidentifikasi nama benda yang ada di ruang makan seperti piring, mangkok, sendok, garpu, dan gelas dengan bantuan guru. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan benda-benda di kamar mandi seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, handuk dan gayung. Pada akhir kegiatan awal, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kliping. kliping yang dimaksud yaitu kumpulan potongan gambar benda yang ditempel pada kertas HVS.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping

Guru menjelaskan petunjuk bagaimana membuat kliping, yaitu siswa harus mencari dan memotong gambar benda yang ada di lingkungan rumah pada majalah. Kemudian siswa menempelkan potongan gambar tersebut pada kertas HVS sesuai dengan kreativitasnya. Guru memberikan penjelasan petunjuk pembuatan kliping secara lisan, isyarat dan disertai dengan praktik langsung.

(2) Guru bersama siswa mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk membuat kliping

Setelah semua siswa mengerti bagaimana cara membuat kliping, guru bersama dengan siswa mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat kliping. Guru mempersiapkan majalah yang berisi gambar benda-benda di ruang makan dan kamar mandi, sedangkan siswa mempersiapkan gunting dan lem perekat serta alat tulis.

(3) Siswa membuat kliping

Langkah pertama dalam kegiatan membuat kliping, setiap siswa mencari 10 gambar yang berbeda benda di ruang makan dan kamar mandi yaitu gambar piring, mangkok, sendok, garpu, gelas, sabun, pasta gigi, sikat gigi, handuk dan gayung. Setelah itu, siswa memotong gambar-gambar tersebut. Kemudian, mereka menempelkan potongan gambar tersebut pada kertas HVS sesuai dengan kreativitasnya. Ada yang menempel satu gambar pada satu HVS ada juga yang menempel beberapa gambar pada satu kertas HVS. Guru memberikan dorongan dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan di sela-sela kegiatan memotong dan menempel gambar.

(4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru

Hasil pekerjaan siswa berupa kliping dikumpulkan kepada guru untuk mendapat umpan balik. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kliping yang dibuat siswa dengan memberikan bintang. Penilaian dilakukan berdasarkan kelengkapan dan kerapian kliping.

(5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan benda-benda di ruang makan dan kamar mandi sebagai bahan pemahaman dan perluasan pengetahuan siswa. Guru juga memberikan contoh penggunaan kosakata sebagai bahan penguatan, seperti “anak-anak minum menggunakan gelas” dan “ anak-anak

menggunakan sikat gigi untuk menggosok gigi. Siswa menghitung dan menyebutkan jumlah benda pada gambar yang ditunjukkan guru.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru melakukan evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan nama benda di ruang makan dan di kamar mandi. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjodohkan gambar benda dengan nama benda yang sesuai. Kemudian guru langsung mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Subjek IT dapat menjawab dengan benar beberapa nama benda seperti sikat gigi, handuk, gelas, sendok dan piring. Subjek RS dapat menjawab dengan benar beberapa nama benda seperti sikat gigi, handuk, gelas, dan piring. Sedangkan subjek BA dapat menjawab dengan benar beberapa nama benda seperti sikat gigi, sabun, gelas, mangkok, dan piring.

(2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2017 pukul 10.00-10.30 WIB. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar pasca tindakan siklus I. Pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan secara individual yaitu setiap siswa secara bergantian mengerjakan soal tes di hadapan peneliti.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan siklus I dilaksanakan dengan mengamati seluruh aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga menyajikan hasil belajar berupa penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II. Hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru digunakan untuk mengetahui perbaikan proses pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas pada siswa kelas dasar II SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

1) Pengamatan Aktitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa. Namun terdapat siswa yang belum siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari salah satu siswa yang masih pasif dan kurang antusias menjawab pertanyaan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap IT selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa IT memiliki perhatian yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari aktivitas berikut: IT tampak memperhatikan saat guru menunjukkan gambar pada kegiatan apersepsi, memperhatikan saat guru mengenalkan nama benda pada kegiatan identifikasi gambar. Selain itu, IT terlihat aktif menjawab nama benda, menanyakan hal-hal yang kurang dipahaminya dan tampak memperhatikan saat guru menjelaskan petunjuk cara membuat kliping. Tetapi IT kurang memperhatikan saat teman lainnya

mengerjakan kuis menjodohkan di depan kelas dan saat guru mengoreksi hasil pekerjaan temannya, Subjek IT malah asyik menggambar .

Pembelajaran kosakata melalui metode pemberian tugas dengan kliping mampu menarik minat IT. Hal tersebut terlihat pada aktivitas berikut: IT tampak senang selama kegiatan membuat kliping mulai dari mencari dan memotong gambar sampai dengan menempel potongan gambar pada kertas HVS. Subjek IT terlihat langsung menyelesaikan tugas dengan kliping tanpa meninggalkan kelas dan bermain dengan teman sebelahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa IT tertarik dengan kegiatan pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas melalui kliping, karena pada kegiatan pembelajaran sebelumnya subjek sering meninggalkan ruang kelas di tengah jam pelajaran. Subjek IT tampak memiliki inisiatif dengan membuka catatan saat ditanya nama benda.

Subjek IT memberikan respon positif pada saat kegiatan pembelajaran melalui metode pemberian tugas. Hal tersebut terlihat dari aktivitas subjek dimana subjek mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang telah disepakati, yaitu tidak meninggalkan kelas di tengah jam pelajaran, namun masih sering mengganggu teman yang lain. Subjek IT aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu aktif dalam kegiatan berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap subjek IT menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proses dimana sebelumnya pada pra tindakan subjek masih sering meninggalkan ruang kelas

saat pembelajaran, pada pelaksanaan tindakan siklus I subjek berada dalam ruang kelas selama pembelajaran.

Subjek RS terlihat memperhatikan saat guru menunjukkan gambar, meskipun saat kegiatan mengidentifikasi gambar RS terkadang melamun dan bersandar karena pusing. Subjek RS memperhatikan saat guru menjelaskan petunjuk cara membuat kliping. Subjek RS kurang memperhatikan saat teman lainnya mengerjakan kuis menjodohkan di depan kelas dan malah bermain dengan pensil dan kertas. Subjek RS hanya diam ketika tidak paham akan sesuatu, seperti saat bingung memilih gambar yang akan dipotong dan ditempel.

Pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping cukup menarik minat subjek RS. Hal tersebut terlihat dari beberapa aktivitas subjek, yaitu RS langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saat membuat kliping RS membutuhkan waktu yang lebih lama karena melamun dan bermain dengan pensil dan bukunya. RS terlihat senang saat kegiatan membuat kliping, meskipun membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikannya. Subjek RS tampak bosan saat kegiatan kuis terutama saat IT dan BA maju ke depan kelas. Selain itu, subjek RS menunjukkan respon yang cukup baik, dimana RS tidak meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. RS membantu menyiapkan gunting dan lem, membereskan sisa-sisa majalah yang tidak terpakai dan memenuhi semua tugas yang diberikan oleh guru, namun subjek RS belum terlalu aktif

menjawab pertanyaan dari guru dan mengutarakan pendapatnya pada kegiatan pembelajaran.

Selain subjek IT dan RS, subjek BA juga menunjukkan peningkatan aktivitas. Hal tersebut terlihat dari beberapa aktivitas berikut: subjek BA tampak mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru, tetapi tidak memperhatikan saat kegiatan identifikasi gambar. BA aktif menjawab dengan menggunakan isyarat abjad jari ketika ditanya oleh guru, meskipun terkadang malah menyuruh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Guru harus mengulangi sampai tiga kali baru siswa mau menjawab nama benda dari gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Subjek BA terlihat tertarik mengikuti pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Hal tersebut terlihat dari beberapa aktivitas berikut: subjek BA terlihat senang ketika mendapat majalah dan langsung menanyakan kepada peneliti beberapa nama benda seperti lampu, vas bunga, dan lukisan. BA juga langsung mencari dan memotong gambar benda di lingkungan pada majalah dan menempel potongan gambar tersebut pada kertas HVS. Hanya saja karena ingin cepat selesai, hasil kliping yang dibuat BA menjadi kurang rapi. Subjek BA cukup memiliki inisiatif selama proses pembelajaran, terlihat dari ketika membuka catatan saat diminta untuk menyebutkan nama benda di lingkungan rumah. Selain itu, setelah selesai menempel semua potongan gambar BA meminta izin keluar kelas untuk menaruh hasil kliping di bawah sinar matahari supaya tidak lengket satu sama lain.

Selama tindakan siklus I ini, subjek BA menunjukkan respon yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa aktivitas sebagai berikut: subjek BA membantu mempersiapkan dan membereskan gunting dan lem perekat, memenuhi/mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya. Subjek BA terlihat beberapa kali meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena melihat keributan di luar kelas di tengah-tengah waktu mengerjakan tugas yang diberikan guru (membuat kliping) dan kurang termotivasi untuk langsung bertindak atas suatu kejadian, seperti membiarkan lemnya tumpah.

2) Pengamatan Aktivitas Guru

Pertemuan pertama, sebelum memulai pembelajaran guru bersama dengan peneliti mempersiapkan RPP, media gambar yang digunakan pada kegiatan apersepsi dan lembar soal sebagai bahan evaluasi di akhir pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara klasikal dan melakukan apersepsi dengan menggunakan media gambar serta melakukan tanya jawab dengan siswa berdasarkan pengalaman siswa. Meskipun demikian, guru menghabiskan waktu lama pada kegiatan awal, sehingga mengurangi waktu untuk kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan inti, guru menjelaskan petunjuk cara membuat kliping secara klasikal dengan menggunakan bahasa lisan dan isyarat. Selanjutnya guru membagikan majalah kepada setiap siswa. Guru memberikan dorongan dan

bimbingan selama siswa mengerjakan tugas. Namun, guru lupa menjelaskan bahwa siswa harus menuliskan nama benda pada kliping. Pada kegiatan penutup, guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan memberikan umpan balik. Kemudian melakukan tanya jawab terkait dengan kosakata benda yang sebelumnya dipelajari. Sebagai bahan evaluasi, guru memberikan soal menjodohkan sejumlah 10 butir soal. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan soal menjodohkan di depan kelas, kemudian langsung dikoreksi oleh guru.

Pertemuan kedua, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Guru menanyakan kosakata benda yang di ajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan meminta siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi gambar benda di ruang makan dan kamar mandi. Selanjutnya, guru memulai kegiatan inti dengan menjelaskan petunjuk pembuatan kliping dan membimbing siswa selama siswa mengerjakan tugas. Di akhir kegiatan pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal menjodohkan. Selama kegiatan pembelajaran guru menggunakan komunikasi total yang melibatkan bahasa verbal, isyarat maupun gesture untuk memudahkan siswa memahami materi

Bedasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru selama tindakan siklus I, secara keseluruhan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, hanya saja untuk pembagian waktu dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat kurang seimbang dan guru melewati satu langkah kegiatan pembelajaran, yaitu menjelaskan bahwa siswa harus menuliskan nama benda pada kliping.

3) Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I

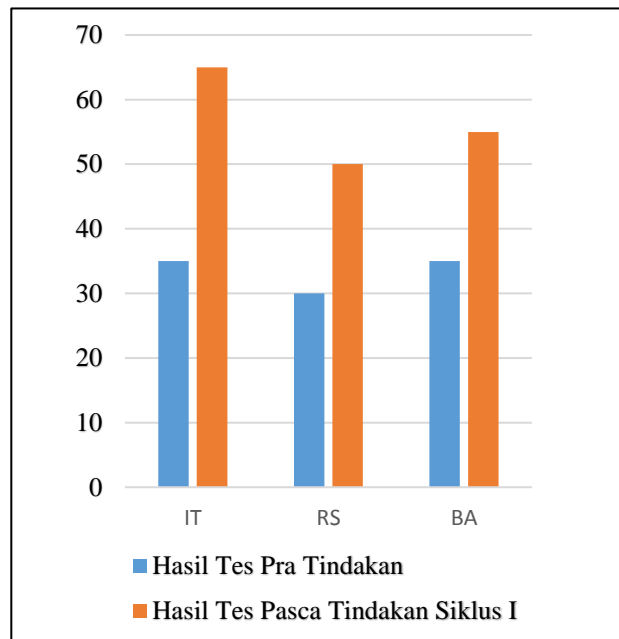
Tes hasil belajar pasca tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2017. Hasil tes pasca tindakan siklus I berupa penguasaan kosakata benda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus I Penguasaan Kosakata Benda Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.

No	Subjek	Total Skor	Total skor yang dicapai	Nilai	Kriteria
1.	IT	20	13	65	Belum Tuntas
2.	RS	20	10	50	Belum Tuntas
3.	BA	20	11	55	Belum Tuntas

Tabel 7 menunjukkan bahwa penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II setelah dilaksanakan tindakan siklus I melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Subjek IT memperoleh nilai 65 dan termasuk kriteria belum tuntas. Subjek RS memperoleh nilai 50 dan termasuk kriteria belum tuntas. Subjek BA memperoleh nilai 55 dan termasuk kriteria belum tuntas. Penguasaan kosakata benda siswa tunarungu dalam penelitian ini dapat diketahui dari pemahaman siswa dalam mengetahui dan menggunakan kosakata secara lisan maupun isyarat. Bahasa isyarat yang digunakan adalah Bisindo.

Peningkatan penguasaan kosakata benda siswa dari hasil tes pra tindakan hingga pasca tindakan siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Hasil Tes Pra Tindakan hingga Pasca Tindakan Siklus I

Gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kosakata benda siswa berdasarkan hasil tes pra tindakan dan pasca tindakan siklus I. Nilai subjek IT mengalami peningkatan dari 35 menjadi 65. Nilai subjek RS mengalami peningkatan dari 30 menjadi 50. Nilai subjek BA mengalami peningkatan dari 35 menjadi 55. Hasil tes penguasaan kosakata benda siswa masih berada di bawah KKM yaitu 70.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi tindakan siklus I bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipings. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kualitas proses pembelajaran dan hasil tes pasca tindakan siklus I. Dilihat dari kualitas proses pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipings mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya perhatian, minat,

dan respon siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan kliping, yaitu siswa terlihat tertarik mengikuti pembelajaran, aktif berpartisipasi dan terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran. Namun beberapa siswa harus diberikan dorongan dan bimbingan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga harus sering mengingatkan subjek RS dan BA untuk kembali fokus pada tugas yang diberikan ketika perhatian mereka mulai teralih.

Beberapa kekurangan pada proses pembelajaran tindakan siklus I tersebut berdampak pada hasil tes penguasaan kosakata benda. Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I seluruh siswa memperoleh Nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 56,66. Pada siklus I hasil tes penguasaan kosakata benda sudah mengalami peningkatan dari pra tindakan. Nilai subjek IT mengalami peningkatan dari 35 menjadi 65. Nilai subjek RS mengalami peningkatan dari 30 menjadi 50. Nilai subjek BA mengalami peningkatan dari 35 menjadi 55. Berdasarkan hasil tes pasca tindakan siklus I seluruh siswa berada di bawah KKM yaitu 70.

Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi, dan diskusi dengan guru kelas, ada beberapa refleksi pada siklus I yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus II. Beberapa temuan refleksi dan rencana perbaikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Temuan Refleksi dan Rencana Perbaikan pada Tindakan Siklus II.

No	Temuan Refleksi pada Siklus I	Rencana Perbaikan pada Tindakan Siklus II
1.	Guru melewatkan satu langkah pembelajaran yaitu menjelaskan bahwa siswa harus menuliskan nama benda setelah menempel potongan gambar pada HVS.	Melakukan diskusi untuk membahas skenario pembelajaran dan simulasi sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus II.
2.	Tidak ada batasan dalam pemilihan gambar benda, sehingga siswa bebas memotong gambar benda yang disukai (tidak fokus pada kosakata yang diajarkan), seperti mobil, motor, TV dan laptop.	Siswa dibatasi mencari dan memotong gambar benda yang sesuai dengan fokus kosakata yang diajarkan. Siswa mencari dan memotong 2-3 gambar yang berbeda untuk benda yang sama. Siswa harus menempel gambar yang sama pada setiap halaman HVS.
3.	Kosakata yang sudah dikuasai: IT : ranjang, almari, bantal, sisir, sikat gigi, handuk, kursi, pintu, gorden, lampu, gelas, piring, dan sendok. RS : almari, bantal, selimut, sikat gigi, handuk, pintu, gorden, lampu, piring, gelas. BA : bantal, sabun, sikat gigi, handuk, pintu, lampu, kursi, gorden, piring, mangkok, gelas.	Fokus kosakata yang diajarkan pada tindakan siklus II, yaitu Ranjang, selimut, almari, sabun, sisir, gayung, pasta gigi, kursi, jendela, piring, mangkok, sendok, garpu. Hal tersebut karena ketiga subjek masih belum memahami kosakata tersebut.

5. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan diawali dengan diskusi antara peneliti dan guru membahas mengenai materi yang akan diajarkan dan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Setiap pertemuan membahas materi dengan fokus kosakata yang berbeda, yaitu pertemuan pertama membahas kosakata benda di kamar tidur dan di ruang tamu, sedangkan pertemuan kedua membahas kosakata benda di ruang makan dan

kamar mandi. Kosakata benda yang diajarkan pada siklus II fokus pada kosakata benda yang belum anak kuasai pada siklus I.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun soal tes yang akan diberikan di akhir siklus II atau tes pasca tindakan siklus II. Soal tes yang diberikan terdiri dari 20 butir soal dengan dua sesi, yaitu sesi pertama siswa menunjuk benda yang disebutkan atau diisyaratkan guru dan sesi dua siswa menyebutkan nama benda yang ditunjuk guru. Tes ini digunakan untuk mengetahui penguasaan kosakata benda siswa tunarungu setelah mendapat perlakuan. Hasil yang harus dicapai siswa yaitu mencapai lebih dari atau sama dengan KKM 70.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan dengan rincian kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes pasca tindakan siklus II. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II guru berperan sebagai penyaji materi (pemberi tindakan) dan peneliti sebagai *observer* yang mengamati seluruh kegiatan pembelajaran. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus II:

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2017 dengan alokasi waktu 90 menit yaitu pukul 07.30-09.00.

a) Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai guru dan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar evaluasi, dan media

pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan mengarahkan perhatian siswa untuk mengamati gambar “seorang anak yang sedang membersihkan kamar tidur”. Setelah semua siswa mengamati gambar tersebut, siswa mengidentifikasi nama benda yang ada di kamar tidur seperti ranjang, bantal, selimut, almari dan sisir dengan bantuan guru. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan benda-benda di ruang tamu seperti kursi, pintu, jendela, gordena dan lampu. Guru menggunakan komunikasi total yang melibatkan bahasa verbal, isyarat maupun gesture dalam berkomunikasi dengan siswa.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping

Guru menjelaskan secara individu kepada setiap siswa petunjuk membuat kliping, yaitu siswa harus mencari dua sampai tiga gambar yang berbeda untuk benda yang sama pada majalah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa memahami bahwa setiap benda yang sama memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda. Kemudian siswa harus memotong gambar tersebut dan menempelkannya pada kertas HVS sesuai dengan urutan yang telah ditentukan oleh guru dengan tujuan membatasi fokus kosakata benda yang dipelajari oleh siswa. Guru memberikan penjelasan secara lisan, isyarat dan disertai dengan praktik langsung. Setelah siswa selesai menempelkan potongan gambar pada kertas HVS, siswa harus menuliskan nama benda pada setiap gambar.

- (2) Guru dan siswa mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping

Setelah semua siswa mengerti bagaimana cara membuat kliping, guru bersama dengan siswa mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat kliping. Guru mempersiapkan majalah yang berisi gambar benda-benda di kamar tidur dan ruang tamu, sedangkan siswa mempersiapkan gunting dan lem perekat serta alat tulis.

- (3) Siswa membuat kliping

Langkah pertama dalam kegiatan membuat kliping, siswa mencari gambar benda di kamar tidur dan ruang tamu yaitu gambar ranjang, bantal, selimut, almari, sisir, kursi, pintu, jendela, gordena, dan lampu. Setelah itu, siswa memotong gambar-gambar tersebut. Kemudian, mereka menempelkan potongan gambar tersebut pada kertas HVS sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya siswa bisa fokus untuk menempel gambar benda yang diajarkan. Selanjutnya siswa menuliskan nama benda pada setiap gambar yang ditempel. Hal ini bertujuan supaya siswa secara berulang dapat mengamati gambar dan melihat tulisan nama benda. kliping dalam penelitian ini yaitu berupa kumpulan gambar benda-benda di kamar tidur dan ruang tamu yang ditempel pada kertas HVS dan diberi tulisan pada setiap gambarnya. Guru memberikan dorongan agar siswa mau menyelesaikan kliping. Selain

itu, guru juga memberikan bimbingan secara individu kepada siswa selama siswa membuat kliping.

(4) Siswa mengumpulkan kliping kepada guru

Hasil pekerjaan siswa berupa kliping dikumpulkan kepada guru untuk mendapat umpan balik. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kliping yang dibuat siswa dengan memberikan bintang. Penilaian dilakukan berdasarkan kelengkapan dan kerapian kliping yang dibuat oleh siswa.

(5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan benda-benda di kamar tidur dan di ruang tamu sebagai bahan pemahaman siswa. Guru juga memberikan contoh penggunaan kosakata sebagai bahan penguatan, seperti “ anak-anak menggunakan sisir untuk merapikan rambut” dan “ anak-anak membersihkan jendela menggunakan kemoceng”. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan kosakata sebagai bentuk perluasan. Siswa menyebutkan jumlah benda pada gambar yang ditunjukkan oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru melakukan evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan nama benda di kamar tidur dan di ruang tamu. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyebutkan nama benda yang ditunjukkan oleh

guru baik dengan lisan, tulisan maupun isyarat. Soal evaluasi diberikan demikian karena salah satu subjek penelitian memiliki artikulasi yang cukup jelas dan sering menyebutkan nama benda secara lisan, sedangkan dua subjek yang lain lebih sering menulis dan menggunakan isyarat abjad jari ketika menyebutkan nama benda. Sehingga bentuk evaluasi yang dilakukan guru memperhatikan perbedaan individu setiap siswa.

(2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

a) Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dan mengarahkan perhatian siswa untuk mengamati gambar “seorang anak yang sedang makan”. Setelah semua siswa mengamati gambar tersebut, siswa mengidentifikasi nama benda yang ada di ruang makan seperti piring, mangkok, sendok, garpu, dan gelas secara berkelompok dengan bantuan guru. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan benda-benda di kamar mandi seperti gayung, sabun, pasta gigi, sikat gigi, dan handuk. Di akhir kegiatan awal, guru memberikan tugas siswa untuk menjodohkan gambar benda dengan nama benda yang sesuai. BA menjadi siswa pertama yang mendapat giliran untuk menjodohkan gambar benda dengan nama benda yang sesuai dan mendapatkan skor 10 dari 10 soal. IT mendapat skor 8 dari 10 dan RS mendapat skor 6 dari 10.

b) Kegiatan Inti

(1) Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping

Guru menjelaskan secara individu kepada setiap siswa petunjuk membuat kliping, yaitu siswa harus mencari dua sampai tiga gambar yang berbeda untuk benda yang sama pada majalah. Kemudian siswa harus memotong gambar tersebut dan menempelkannya pada kertas HVS sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Guru memberikan penjelasan secara lisan, isyarat dan disertai dengan praktik langsung. Setelah siswa selesai menempelkan potongan gambar pada kertas HVS, siswa harus menuliskan nama benda pada setiap gambar.

(2) Guru dan siswa mempersiapkan bahan dan alat

Setelah semua siswa mengerti bagaimana cara membuat kliping, guru bersama dengan siswa mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat kliping. Guru mempersiapkan majalah yang berisi gambar benda di ruang makan dan kamar mandi, siswa mempersiapkan gunting dan lem.

(3) Siswa membuat kliping

Langkah pertama dalam kegiatan membuat kliping, setiap siswa mencari gambar benda di ruang makan dan kamar mandi yaitu gambar piring, mangkok, sendok, garpu, gelas, sabun, pasta gigi, sikat gigi, handuk, dan gayung. Setelah itu, siswa memotong gambar-gambar tersebut. Kemudian, mereka menempelkan

potongan gambar tersebut pada kertas HVS sesuai dengan urutan yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya siswa bisa fokus untuk menempel gambar benda yang diajarkan. Selanjutnya siswa menuliskan nama benda pada setiap gambar yang ditempel. Hal ini bertujuan supaya siswa secara berulang dapat mengamati gambar dan melihat tulisan nama benda. kliping dalam penelitian ini yaitu berupa kumpulan gambar benda-benda di ruang makan dan kamar mandi yang ditempel pada kertas HVS dan diberi tulisan pada setiap gambarnya. Guru memberikan dorongan agar siswa mau menyelesaikan kliping. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara individu kepada siswa selama siswa membuat kliping.

(4) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya

Hasil pekerjaan siswa berupa kliping dikumpulkan kepada guru untuk mendapat umpan balik. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kliping yang dibuat siswa dengan memberikan bintang. Penilaian dilakukan berdasarkan kelengkapan dan kerapian kliping yang dibuat oleh siswa.

(5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan benda-benda di ruang makan dan di kamar mandi sebagai bahan pemahaman siswa. Guru juga memberikan contoh penggunaan

kosakata sebagai bahan penguatan, seperti “ anak-anak menggunakan sendok untuk makan” dan “anak-anak menggunakan handuk untuk mengeringkan badan”. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan kosakata sebagai bentuk perluasan. Siswa menyebutkan jumlah benda pada gambar yang ditunjukkan oleh guru.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru melakukan evaluasi

Guru melakukan evaluasi dengan cara setiap siswa diberikan kesempatan untuk menyebutkan nama benda yang ditunjukkan oleh guru baik dengan lisan, tulisan maupun isyarat. Soal evaluasi diberikan demikian karena salah satu subjek penelitian memiliki artikulasi yang cukup jelas dan sering menyebutkan nama benda secara lisan, sedangkan dua subjek yang lain lebih sering menulis dan menggunakan isyarat abjad jari ketika menyebutkan nama benda.

(4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama.

3) Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at, 31 Maret 2017 pukul 08.00-08.30 WIB. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil belajar pasca tindakan siklus II. Pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan secara individual yaitu setiap siswa secara bergantian mengerjakan soal tes di hadapan peneliti.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Pengamatan fokus pada aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Hasil pengamatan dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa terjadinya perbaikan pada proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan aktivitas subjek IT saat mengikuti kegiatan pembelajaran. IT tampak memperhatikan dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan mengamati dan mengidentifikasi gambar, kegiatan mencari dan memotong gambar serta menempel potongan gambar pada kertas HVS, dan kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran. Selain itu, IT juga aktif menjawab pertanyaan dari guru dengan isyarat.

Selama kegiatan pembelajaran IT juga menunjukkan minat terhadap pembelajaran melalui metode pembelajaran dengan kliping. Hal tersebut terlihat dari beberapa aktivitas sebagai berikut: IT terlihat senang pada saat kegiatan mencari dan memotong gambar pada majalah dan langsung menyelesaikan dengan segera pembuatan kliping. Selain itu, IT juga terlihat membuka buku catatan ketika ditanya nama benda oleh guru. Subjek IT juga menunjukkan respon yang baik seperti membantu mempersiapkan dan membereskan bahan dan alat untuk membuat kliping, tidak mengganggu teman lainnya, tidak meninggalkan kelas selama kegiatan pembelajaran karena sibuk melihat gambar pada majalah dan menanyakan nama benda dari

gambar yang dilihatnya kepada guru. Subjek IT juga memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, berani mengajukan pendapat, dan langsung bertindak atas suatu kejadian. Seperti membantu subjek BA mengambil lem, menjelaskan kepada subjek RS hal yang tidak dipahaminya.

Subjek RS yang pada tindakan siklus I lebih banyak diam dan tidak menjawab ketika ditanya secara klasikal, pada siklus II mulai terlihat aktif berpartisipasi menjawab pertanyaan. Selain itu, RS juga terlihat beberapa kali menanyakan sesuatu hal yang tidak dipahami selama pembelajaran seperti bolehkan memotong gambar sedotan yang menempel pada gelas, bolehkan memotong lebih dari 2 gambar benda yang sama.

Subjek RS menunjukkan minat terhadap pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Hal tersebut terlihat dari aktivitas berikut: RS terlihat senang saat mencari dan memotong gambar pada majalah dan langsung menyelesaikan dengan segera tugas yang diberikan (membuat kliping). Pada siklus II ini subjek RS lebih cekatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik dalam kegiatan membuat kliping maupun dalam kegiatan evaluasi. Minat RS terhadap pembelajaran juga terlihat saat RS inisiatif meminta lem perekat kepada peneliti.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap RS menunjukkan bahwa terjadi peningkatan proses dimana pada pelaksanaan tindakan siklus I subjek menyelesaikan tugas lebih dari waktu yang ditentukan, pada tindakan siklus II RS dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, pada tindakan siklus II RS sudah mulai aktif menjawab

dan terlibat kegiatan diskusi di dalam kelas yang sebelumnya pada siklus I pasif dan hanya mengamati saat kegiatan diskusi berlangsung.

Selain subjek IT dan RS, subjek BA juga menunjukkan peningkatan aktivitas saat proses pembelajaran. Subjek BA menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Hal tersebut terlihat dari beberapa aktivitas berikut: BA terlihat memperhatikan dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan mengamati dan mengidentifikasi gambar, kegiatan membuat kliping dan kegiatan evaluasi. Subjek BA juga aktif menjawab dengan segera ketika ditanya oleh guru dengan isyarat.

Pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping membuat BA berminat untuk mengikuti pembelajaran. Subjek BA terlihat senang pada saat mencari dan memotong gambar pada majalah, BA juga menyelesaikan dengan segera tugas yang diberikan (membuat kliping). Ketika pekerjaannya selesai, subjek BA terlihat antusias menunjukkan beberapa benda dan menanyakan namanya pada peneliti.

Respon subjek BA selama proses pembelajaran terlihat lebih baik dari siklus I. Hal tersebut terlihat pada aktivitas berikut: Subjek BA membantu mempersiapkan dan membereskan bahan dan alat, BA mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan bahasa isyarat, BA mau menyebutkan nama benda secara lisan. Selama proses pembelajaran BA terlihat senang berada di kelas dan tidak bermain sendiri dengan pensil atau bukunya. Setelah memenuhi semua tugas yang diberikan oleh guru, BA

mendekati peneliti dan menanyakan beberapa nama benda yang ditemukan pada majalah, seperti lampu, vas bunga, dan lukisan.

2) Pengamatan Aktivitas Guru

Pertemuan pertama, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Guru sudah paham betul dan menguasai langkah-langkah pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Hal tersebut karena sebelumnya sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode dan media tersebut pada siklus I. Kegiatan awal dilakukan dengan runtut, mulai dari membuka kegiatan pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mengarahkan siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi gambar sebagai kegiatan apersepsi.

Kegiatan inti, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru menjelaskan petunjuk pembuatan kliping secara individual dan menggunakan bahasa lisan, isyarat dan langsung mempraktikan. Guru juga menjelaskan bahwa siswa harus menuliskan nama benda pada kliping yang mereka buat. Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa untuk menyebutkan nama benda secara lisan, tulisan atau isyarat. Hal tersebut dilakukan sebagai perbaikan dari evaluasi pada siklus I yang menggunakan soal menjodohkan. Soal menjodohkan akan membuat siswa memiliki kesempatan untuk asal menjawab.

Pertemuan kedua, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sama seperti pada pertemuan pertama, yaitu secara runtut sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup. Pembagian waktu setiap kegiatan juga lebih seimbang di banding pada siklus I. Guru memberikan bimbingan lebih kepada subjek BA yang menyelesaikan tugasnya lebih cepat dari kedua temannya supaya tidak mengganggu teman lainnya. Pada kegiatan akhir, guru melakukan kegiatan evaluasi dengan meminta anak untuk menyebutkan nama benda secara lisan, tulisan, maupun isyarat. Hal tersebut dilakukan guru dengan pertimbangan perbedaan individu, sehingga semua siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

3) Hasil Tes Pasca Tindakan Siklus II

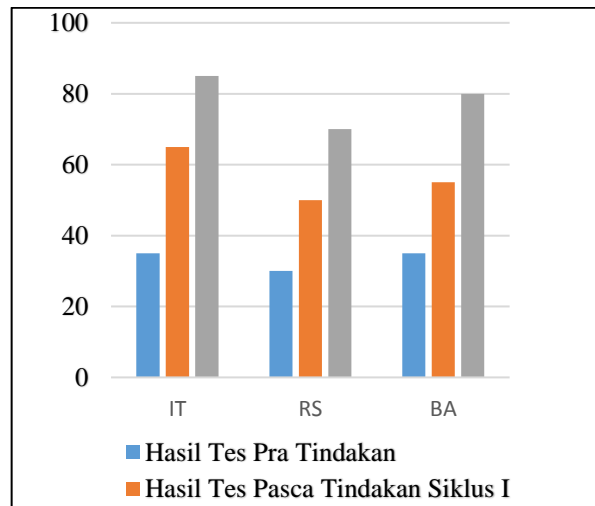
Tes hasil belajar pasca tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 31 Maret 2017 dengan alokasi waktu 30 menit. Hasil tes pasca tindakan siklus II berupa penguasaan kosakata benda siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus II Penguasaan Kosakata Benda Siswa Tunarungu Kelas Dasar II.

No	Subjek	Total Skor	Total skor yang dicapai	Nilai	Kriteria
1.	IT	20	17	85	Tuntas
2.	RS	20	14	70	Tuntas
3.	BA	20	16	80	Tuntas

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa subjek IT memperoleh nilai 85 dan termasuk kriteria tuntas. Subjek RS memperoleh nilai 70 dan termasuk kriteria tuntas. Subjek BA memperoleh nilai 80 dan termasuk kriteria tuntas. Hasil tes pasca tindakan siklus II seluruh siswa telah mencapai KKM.

Peningkatan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II dari pra tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Hasil Tes Pra Tindakan hingga Pasca Tindakan Siklus II.

Gambar 4 menunjukkan peningkatan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Nilai subjek IT mengalami peningkatan dari 60 menjadi 80. Nilai subjek RS mengalami peningkatan dari 50 menjadi 70. Nilai subjek BA mengalami peningkatan dari 55 menjadi 80. Berdasarkan hasil tes tersebut diketahui penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 70, sehingga penelitian tindakan siklus II dikatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II. Penguasaan kosakata benda siswa tunarungu dalam penelitian ini dapat diketahui dari pemahaman siswa dalam mengetahui dan menggunakan kosakata secara lisan maupun isyarat. Bahasa isyarat yang digunakan adalah Bisindo.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Refleksi tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa berupa penguasaan kosakata benda. Kualitas proses pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang semakin baik, yaitu siswa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran, dan memberikan respon yang baik selama kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa subjek IT dan BA terlihat lebih aktif pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari aktivitas subjek yang sering menanyakan nama benda pada guru/peneliti. Setelah selesai membuat kliping, subjek IT juga tidak meninggalkan ruang kelas selama proses pembelajaran dan sibuk mengamati gambar pada majalah. Subjek RS yang sebelumnya pada tindakan siklus I terlihat cukup pasif selama proses pembelajaran, di siklus II mulai aktif menjawab saat ditanya oleh guru. Hal tersebut terlihat saat guru menanyakan benda apa saja yang ada di dalam kamar tidur, subjek RS menjawab secara isyarat dengan benar. Selain itu subjek RS terlihat lebih tertarik dan lebih bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari waktu yang dibutuhkan subjek RS untuk menyelesaikan kliping.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan klipring sudah diterapkan secara optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes pasca tindakan siklus II seluruh siswa telah memenuhi KKM, yaitu 70. Hasil tes seluruh siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II. Hasil tes pasca tindakan siklus II subjek IT sebesar 85%, subjek RS sebesar 70%, dan subjek BA sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan guru kelas sepakat bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa, sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan (Nurgiyantoro, 2001: 166). Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat secara langsung dan aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran kosakata benda. Siswa hanya menerima kosakata benda yang diajarkan oleh guru. Penyajian materi tersebut diambil dari cerita pengalaman siswa di awal kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Multicultural & ESOL Program Services Education Dept (2007: 1) yang menyatakan bahwa salah satu komponen pembelajaran kosakata yang efektif adalah mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar kata. Ketika guru menjelaskan materi beberapa siswa tidak memperhatikan dan malah sibuk bermain sendiri, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak

tercapai. Hal tersebut berdampak pada penguasaan kosakata benda siswa yang masih rendah, yaitu dilihat dari asesmen awal penguasaan kosakata benda subjek IT, RS, dan BA. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II SLB Wyata Dharma 1 Sleman.

Perbaikan proses pembelajaran kosakata benda siswa tunarungu kelas dasar II dilakukan melalui penerapan metode pemberian tugas dengan kliping. Pemilihan metode tersebut dikarenakan beberapa kelebihan dari metode pemberian tugas yaitu hasil belajar siswa akan lebih meresap dan tahan lama, dapat merangsang siswa untuk belajar menjadi lebih aktif, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian untuk mengambil inisiatif dan bertanggungjawab serta dapat membuat siswa bergairah untuk belajar (Majid, 2013: 209). Kliping dipilih karena merupakan kegiatan pemotongan dan penempelan yang melibatkan berbagai media grafis dengan memanfaatkan majalah. Pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping pada penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik dan keterbatasan siswa tunarungu.

Pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping dalam hal ini mengajarkan kosakata benda di lingkungan rumah. Hal tersebut karena lingkungan rumah merupakan lingkungan terdekat siswa, sehingga kosakata yang diajarkan bersifat kontekstual. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Multicultural & ESOL Program Services Education Dept (2007: 1) yang menyatakan bahwa dalam pengajaran kosakata harus memuat informasi

yang defisional dan kontekstual. Siswa belajar mengenal kosakata benda yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu hasil belajar berupa penguasaan kosakata benda siswa akan lebih bermakna bagi siswa.

Selama proses pembelajaran guru menggunakan gambar atau foto benda-benda di lingkungan rumah, sehingga siswa dapat memvisualkan kosakata benda yang dipelajari. Gambar atau foto merupakan media grafis berbasis visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dimana pesan dituangkan melalui lambang atau simbol komunikasi visual (Usman dan Asnawir, 2002: 33). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu sebagai insan pemata, dimana mereka mengandalkan indera penglihatannya dalam menangkap informasi (Somad dan Hernawati (1996: 28).

Setting pembelajaran yang diciptakan oleh guru membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran kosakata benda. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian, minat dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran. Siswa aktif bertanya dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu siswa yang sebelumnya kurang percaya diri ketika ditanya, mulai menunjukkan kepercayaan diri ketika ditanya guru. Secara keseluruhan penerapan metode pemberian tugas dengan kliping sudah baik. Guru hanya perlu mendesain ruang kelas agar lebih longgar, sehingga siswa dapat leluasa dalam mengerjakan tugas berupa pembuatan kliping. Pembuatan kliping membuat siswa tunarungu secara aktif dapat memperoleh kosakata benda baru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lasa Hs (2007: 20) yang menyatakan bahwa pembuatan kliping

bertujuan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan informasi tertentu, dalam hal ini informasi yang dimaksud adalah kosakata benda di lingkungan rumah.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes menunjukkan dan menyebutkan nama benda di lingkungan rumah. Siswa diminta untuk menunjukkan benda yang disebutkan/diisyaratkan oleh guru dan menyebutkan nama benda baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat. Hal tersebut dilakukan guru dengan pertimbangan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan cara yang berbeda dalam menjawab soal. Subjek IT dan BA lebih banyak menjawab dengan tulisan dan isyarat abjad jari, sedangkan subjek RS lebih banyak menjawab secara lisan dan isyarat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sagala (2012: 219) yang menyatakan bahwa salah satu kelemahan metode pemberian tugas yaitu tugas yang bersifat umum akan membuat siswa mengalami kesulitan dengan adanya perbedaan individu, sehingga guru perlu memperhatikan adanya perbedaan individu untuk mengatasi kelemahan tersebut. Bahasa isyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah BISINDO. Siswa lebih menyukai bahasa isyarat BISINDO karena merupakan bahasa ibu bagi anak tunarungu yang dibuat oleh kaum tunarungu sendiri. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Luter et al. (tanpa tahun: 4) yang menyatakan bahwa penggunaan BISINDO lebih praktis dan efektif.

Hasil pengamatan dari tindakan siklus I menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dalam kegiatan pembuatan klipring. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, yaitu siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan dan memiliki inisiatif

selama mengerjakan tugas. Selama pembuatan klipng, siswa mengerjakan sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 87) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan metode pemberian tugas adalah dapat mengembangkan daya kreativitas siswa.

Hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan klipng mempunyai pengaruh terhadap perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan penguasaan kosakata benda siswa walaupun masih belum mencapai target yang telah ditentukan. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru di akhir kegiatan siklus I ditemukan beberapa penyebab belum tercapainya target keberhasilan, yaitu guru melewati satu langkah pembelajaran dimana siswa tidak menuliskan nama benda pada gambar yang telah di tempel, sehingga tidak ditampilkan secara berulang kosakata yang diajarkan. Selain itu, siswa tidak fokus pada kosakata yang direncanakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Multicultural & ESOL Program Services Education Dept (2007: 1) yang menyatakan bahwa pengajaran kosakata yang efektif apabila menampilkan kosakata secara berulang-ulang. Berdasarkan temuan refleksi tersebut, maka di siklus II dilakukan perbaikan tindakan diantara yaitu membahas dan melakukan simulasi setiap tahap pelaksanaan pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan klipng dan memfokuskan kosakata benda yang akan diajarkan.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipng. Siswa menjadi lebih bertanggungjawab terhadap

tugas yang diberikan dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Subjek RS yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan pembuatan klipng, pada siklus II dapat menyelesaikan dalam waktu yang ditentukan. Selain itu, subjek RS juga mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Subjek BA terlihat tidak meninggalkan kelas selama proses pembelajaran. Saat pembuatan klipng, siswa terlihat tertarik dan memberikan respon positif. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 87) yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa. Guru lebih banyak terlibat interaksi dengan siswa, yaitu saat membimbing dan mendorong siswa untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ditandai dengan perbaikan aktivitas siswa dan guru. Hasil belajar seluruh siswa berupa penguasaan kosakata benda telah mencapai KKM yang ditentukan, sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II. Penguasaan kosakata dalam penelitian ini lebih diarahkan pada komunikasi fungsional yang dapat membantu siswa dalam berkomunikasi sehari-hari dan kegiatan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Penguasaan kosakata pada tunarungu berupa pemahaman dan penggunaan kosakata secara lisan maupun isyarat atau sering disebut sebagai komunikasi total. Komunikasi total merupakan cara menyampaikan isi pesan dengan berkomunikasi menggunakan modalitas keseluruhan spektrum bahasa, meliputi bahasa lisan, tulisan, isyarat, gerak isyarat (*gesture*) dan membaca ujaran.

C. Temuan Penelitian

Temuan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan antusias siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran *by activity* membuat siswa tunarungu terlibat langsung dalam pembelajaran. Selain itu, melalui metode pemberian tugas dengan klipring membuat guru lebih banyak terlibat interaksi dengan siswa, yaitu selama kegiatan memberi dorongan dan bimbingan kepada siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian peningkatan penguasaan kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan klipring pada siswa tunarungu kelas dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman yaitu *setting* penelitian berupa ruang kelas tidak mendukung siswa untuk dapat leluasa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dari guru. Selain itu, kompetensi matematika tidak eksplisit dalam kegiatan pembelajaran secara tematik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan kliping dapat memperbaiki proses pembelajaran kosakata benda. Hal tersebut berdampak pada peningkatan penguasaan kosakata benda siswa.

Pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping membuat siswa tertarik dan memberikan respon positif selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa tampak antusias, memiliki inisiatif dan tidak menunda tugas yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Selain itu siswa juga menunjukkan respon positif seperti siswa mau menjawab pertanyaan dari guru, menaati peraturan kelas, memenuhi tugas dari guru, aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi dan berani mengajukan pendapat. Perhatian, ketertarikan dan respon positif siswa selama proses pembelajaran berdampak pada penguasaan kosakata benda yang diperoleh siswa lebih permanen. Visualisasi lewat gambar pada majalah membuat siswa lebih mudah dalam mengingat suatu benda beserta nama bendanya. Selama proses pembelajaran, selain menggunakan media visual guru juga menggunakan komunikasi total berupa bahasa isyarat dan membaca ujaran.

Metode pemberian tugas dengan kliping selain memperbaiki proses pembelajaran, juga meningkatkan hasil belajar siswa berupa penguasaan kosakata benda. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan penguasaan kosakata benda siswa dari pra tindakan hingga siklus II. Pada pra tindakan subjek IT memperoleh

nilai 35, RS 30, dan BA 45. Pada siklus I subjek IT memperoleh nilai 60, RS 50 dan BA 55. Pada siklus II subjek IT memperoleh nilai 85, RS 70, dan BA 80. Berdasarkan hasil penguasaan kosakata benda pada siklus II seluruh siswa memperoleh nilai lebih dari KKM yaitu 70. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II.

B. Impilkasi

Pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa. Selain itu dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan metode dan media pembelajaran kosakata benda. Berdasarkan simpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi siswa, pembelajaran kosakata benda melalui metode pemberian tugas dengan kliping mampu merangsang keinginan siswa untuk aktif mencari dan menemukan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata benda, metode pemberian tugas dengan kliping dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengayaan berupa Pekerjaan Rumah (PR). Bagi guru, metode pemberian tugas dengan kliping dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa. Bagi sekolah, diharapkan mendukung dengan memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai. Bagi peneliti, agar lebih giat mencari dan menemukan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu.

C. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Metode pemberian tugas dengan kliping dapat dijadikan sebagai salah satu variasi metode pembelajaran kosakata benda kelas rendah. Sekolah diharapkan dapat mendukung dengan cara memberikan fasilitas berupa bahan dan alat yang diperlukan dalam pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan kliping.

2. Bagi Guru

Penggunaan metode pemberian tugas dengan kliping dalam pembelajaran kosakata benda hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda siswa tunarungu. Guru sebaiknya dapat menata kelas yang memberikan ruang cukup longgar untuk siswa dapat leluasa dalam mengerjakan tugas. Salah satunya guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara *floor time* atau *lesehan*, sehingga dengan ruang kelas yang tidak terlalu luas metode pemberian tugas dengan kliping ini tetap dapat diterapkan oleh guru.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah serupa dari sudut pandang yang berbeda atau cakupan yang lebih luas. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggabungkan pengajaran kosakata dengan mata pelajaran matematika, sebaiknya dalam soal evaluasi juga melibatkan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.H. (1987). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dipodjoyo. (1986). *Komunikasi Lisan*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, S.B dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hallahan, D.P, Kauffman, J.M, & Pullen, P.C. (2009). *Exceptional Learners An Introduction to Special Education*. USA: PEARSON.
- Hermanto. (2011). Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu dalam Pembelajaran Membaca melalui Penerapan Metode Maternal. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 07 (2), 120-135.
- Kiding. Y.D. (2013). *Majalah Civitas*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Lasa, Hs. (2007). Kliping: Penyusunan & Pemberdayaannya. *Genta Pustaka*, 1 (4), 19-23.
- LEAD21. (tanpa tahun). *Vocabulary Teaching and Learning*. Wright Group.
- Luckner, J.L & Cooke, C (2010). Summary of the Vocabulary Research With Student Who Are Deaf or hard of Hearing. *American Annals of the Deaf*, 155 (1), 37-67
- Luter, M., Frehadtomo, K., Putri, Dayawati, R.N & Prawita, F.T. (tanpa tahun). *SO-Ice (Sign To Voice): Aplikasi Alat Bantu Komunikasi untuk Tunarungu Wicara*. Bandung: Telkomuniversitiy.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Massaro, D.W dan Light, J . (2004). Improving the Vocabulary of Children with Hearing Loss. *Artikel*. University of California.

- Multicultural & ESOL Program Services Education Dept. (April 2007). hal 1.
- Nurdiyantoro, B. (2001). *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (edisi ketiga)*. Yogyakarta: BIFE
- Pramesti, U.D. (2015). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca melalui Teka-Teki Silang. *Jurnal Puitika*. 11 (01), 82-93.
- Purwanto, M.N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- Restatnti, D.K. (2016). *Membangun budaya literasi bagi anak autis memakai media kliping bergambar*. Makalah disajikan dalam Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan, di Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadian, A. S; Rahardjo, R; & Haryono, A. (2006). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sastrawinata, E. (1997). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Bandung: N V Masa Baru.
- Soedjito. (1992). *Kosakata Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Somad, P. & Hernawati, T.. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: DEPDIKBUD.
- Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT PT Remaja Rosdakarya
- Sugiarti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Tunarungu Melalui Media Variasi Gambar Pada Siswa Kelas V/B di SLB Negeri Surakarta. *Prosiding Seminar Pendidikan Nasional*,. 01 (2),1-7

- Sumantri,M, dan Permana, J. (2000). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Ortodidaktik)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryastini, L.A., Wirya, I.N., & Ujianti, P.R. (2014). Penerapan Metode pemberian Tugas berbantuan Media Puzzle Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak TK. *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesa*, 2 (1), 1-10
- Tammy, G. (2016). Improving Vocabulary Comprehension for Deaf and Hard of Hearing Student. Amerika Serikat: Program Magister of Art Marshall University College.
- Trijoto dan Suprihatin. (2003). *Membuat dan Memanfaatkan Kliping*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Usman, B. dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Walker, V. (2010). World Learning Strategies During the One-Word Stage: A Analysis of One Child's Vocabulary and Phonology Its Suggestion about How Early Words are Learnt. *Innervate*. 3, 1-8
- Widya, Y.A. (tanpa tahun). Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SDLB Karya Mulia II Surabaya. *Skriptorium*. 1 (2), 129-142
- Yuliana, Mahid. S & Widyastuti. (2015). Penggunaan Kliping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres Sipoyo Kecamatan Sidoan Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 (02), 125-134.

Lampiran 01. Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 1274 /UN34.11/PL/2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

1 Maret 2017

Yth. Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial "Wiyata Dharma"
Jl. Magelang Km.17, Ds. Ngebong, Margorejo, Tempel, Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dewi Setianingsih
NIM : 13103241078
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jamus RT.05 RW.05, Tegalrejo, Ngadirejo, Temanggung

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Subyek : Siswa Kelas Dasar 2 SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Obyek : Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda Melalui Metode Pemberian Tugas Dengan Media Kliping
Waktu : Maret - April 2017
Judul : Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda Melalui Metode Pemberian Tugas Dengan Media Kliping Pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar 2 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dik Haryanto, M.Pd.
NIP. 196009021987021001

Tembusan:

1. Kepala SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
2. Ketua Jurusan PLB FIP
3. Mahasiswa yang bersangkutan



LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL WIYATA DHARMA SLEMAN
SLB WIYATA DHARMA I SLEMAN

Alamat : Jl. Magelang Km 17 Margorejo Tempel Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55552
Email. slbwdone@gmail.com Telp. (0274)4363056

SURAT KETERANGAN

Nomor : 407 / SLB / WD 1 / V / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DEWI SETIANINGSIH
NIM : 13103241078
Jurusan / Prodi : Pendidikan Luar Biasa / PLB
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian dan melakukan pengumpulan data di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman, sejak bulan Maret sampai April 2017.

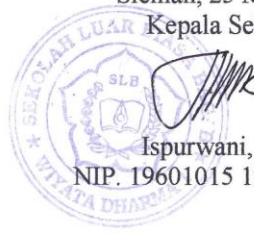
Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, dengan judul penelitian adalah :

“PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DENGAN MEDIA KLIPING PADA SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR II DI SLB WIYATA DHARMA 1 SLEMAN”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 23 Mei 2017

Kepala Sekolah



Ispurwani, M.Pd

NIP. 19601015 198403 2 006

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aini Mahabbati, M.A.

NIP : 19810309 200604 2 001

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dewi Setianingsih

NIM : 13103241078

Judul TAS : Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda melalui Metode
Pemberian Tugas dengan Media Kliping pada Siswa Tunarungu
Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☒

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Yogyakarta, ...9... Maret 2017

Validator,



Aini Mahabbati, M.A

NIP. 19810309 200604 2 001

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Dewi Setianingsih

NIM : 13103241078

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda melalui Metode Pemberian Tugas dengan Media Kliping pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Tes belajar	penyusunan tes lebih baik & buat kategorisasi
2.	Lembar observasi	panduan observasi siswa dibuat fleksibel dan memperhatikan aktivitas belajar siswa
Komentar Umum/lain-lain		

Yogyakarta, ...9 Maret 2017...

Validator,



Aini Mahannati, M.A

NIP. 19810309 200604 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Surata, S.Pd.

NIP : 19680606 200501 1 010

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Dewi Setianingsih

NIM : 13103241078

Judul TAS : Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda melalui Metode
Pemberian Tugas dengan Media Kliping pada Siswa Tunarungu
Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☒

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan
saran/perbaikan sebagaimana terlampir

Sleman, 11 Maret 2017

Validator,



Edi Surata, S.Pd

NIP. 19680606 200501 1 010

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Dewi Setianingsih

NIM : 13103241078

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Judul TAS : Peningkatan Penguasaan Kosakata Benda melalui Metode Pemberian Tugas dengan Media Kliping pada Siswa Tunarungu Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman.

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Tes hasil belajar (penguasaan kosakata)	gambar yang digunakan yang familiar bagi siswa
Komentar Umum/lain-lain		

Sleman, 11 Maret 2017

Validator,



Edi Surata, S.Pd.

NIP. 19680606 200501 1 010

Lampiran 02. Instrumen Penelitian

Soal Evaluasi Siklus I

Nama Siswa :

Kelas :

Tunjukkan gambar benda:

Di kamar tidur

1. Bantal
2. Selimut
3. Sisir
4. Almari
5. Ranjang

Di kamar mandi

6. Sikat gigi
7. Handuk
8. Gayung
9. Sabun
10. Pasta gigi

Benda-benda di kamar tidur			
			
			
Benda-benda di kamar mandi			
			
			

Sebutkan nama benda di bawah ini.

Benda-benda di ruang tamu

11



Ini adalah gambar

12



Ini adalah gambar

13



Ini adalah gambar

14



Ini adalah gambar

15



Ini adalah gambar

Benda-benda di ruang makan

16



Ini adalah gambar

17



Ini adalah gambar

18



Ini adalah gambar

19



Ini adalah gambar

20



Ini adalah gambar

Soal Evaluasi Siklus II

Nama Siswa :

Kelas :

Tunjukkan gambar benda:

Di kamar tidur

1. Ranjang
2. Almari
3. Bantal
4. Selimut
5. Sisir

Di kamar mandi

6. Sabun
7. Handuk
8. Pasta Gigi
9. Sikat Gigi
10. Gayung

Benda-benda di kamar tidur			
			
			
Benda-benda di kamar mandi			
			
			

Sebutkan nama benda di bawah ini.

Benda-benda di ruang tamu

11



Ini adalah gambar

12



Ini adalah gambar

13



Ini adalah gambar

14



Ini adalah gambar

15



Ini adalah gambar

Benda-benda di ruang makan

16



Ini adalah gambar

17



Ini adalah gambar

18



Ini adalah gambar

19



Ini adalah gambar

20



Ini adalah gambar

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Subjek :

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban dan deskripsi pada kolom keterangan

No	Aspek dan Indikator Perilaku Siswa	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Perhatian Siswa			
	a. Siswa memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran			
	b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran			
	c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru			
2.	Minat Siswa			
	a. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran			
	b. Siswa tampak tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran			
	c. Siswa tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru			
3.	Respon Siswa			
	a. Siswa menaati peraturan yang telah disepakati selama mengikuti kegiatan pembelajaran			
	b. Siswa memenuhi/mengerjakan tugas yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran			
	c. Siswa membantu mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media kliping			
	d. Siswa terlibat aktif berdiskusi selama kegiatan pembelajaran			
	e. Siswa mengajukan ide/pendapatnya.			
	f. Siswa termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas kejadian selama pembelajaran.			

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Aktivitas Guru	Keterangan
1.	Perencanaan pembelajaran	a. Guru mempersiapkan RPP	
		b. Guru mempersiapkan media pembelajaran	
		c. Guru mempersiapkan soal sebagai bahan evaluasi.	
2.	Ketepatan pembagian waktu	Guru mengalokasikan waktu setiap kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir) dengan tepat.	
3.	Fase pemberian tugas	a. Guru memberikan tugas kepada siswa	
		b. Guru menjelaskan petunjuk cara membuat media kliping	
4.	Fase pelaksanaan tugas	a. Guru mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media kliping.	
		b. Guru memberikan bimbingan kepada siswa.	
		c. Guru mendorong dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas	
5.	Fase pertanggung jawaban	a. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan media kliping yang dibuat siswa	
		b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan kosakata benda yang telah dipelajari.	
		c. Guru memberikann soal sebagai bahan evaluasi	
6.	Tindak lanjut	a. Guru bersama dengan peneliti membahas rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.	

Lampiran 03. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Kelas/Semester : II (Dua)/ II
Tema/Subtema : Lingkungan Rumah/Lingkungan Rumahku
Alokasi Waktu : 2x Pembelajaran (3 x 30 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengetahui teks cerita diri / personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.2 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.2.1 Dapat menunjukkan benda yang diucapkan/ diisyaratkan oleh guru.
- 4.2.1 Dapat menyebutkan nama benda yang ditunjukkan oleh guru.

Matematika

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal bilangan asli sampai 50 dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar

Indikator

3.1.1. Menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda.

C. Kemampuan Awal Siswa

1. IT

Siswa sudah mampu menyebutkan beberapa nama benda yang ada di lingkungan rumah seperti meja, kursi, jam, buku, dan TV baik tertulis maupun dengan isyarat abjad jari. Siswa sudah terlihat cukup aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

2. RS

Siswa sudah mampu menyebutkan beberapa nama benda yang ada di lingkungan rumah seperti, meja, TV dan pintu baik secara lisan maupun dengan isyarat abjad jari. Siswa terlihat cukup pasif saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. BA

Siswa sudah mampu menyebutkan beberapa nama benda yang ada di lingkungan rumah seperti meja, jam, TV, PC, buku baik secara tertulis maupun dengan isyarat abjad jari. Siswa terlihat kurang percaya diri ketika ditanya oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan benda yang diucapkan/diisyaratkan oleh guru.
2. Siswa dapat menyebutkan secara lisan maupun isyarat nama benda yang ditunjukkan oleh guru.
3. Siswa dapat menghitung dan menyebutkan secara lisan, tulisan maupun isyarat jumlah benda dengan benar.

E. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas

F. Materi Pokok

Kosakata benda di lingkungan rumah (di kamar tidur, di ruang tamu, di ruang makan, dan di kamar mandi).

G. Media

1. Gambar “seorang anak yang sedang membersihkan kamar tidur” dan gambar “seorang anak yang sedang makan”
2. Majalah (baru dan bekas)
3. Gunting
4. Lem (perekat)
5. Kertas HVS
6. Kartu gambar dan pias kata

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.2. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama siswa.3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.4. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru berupa nama benda di lingkungan rumah dengan menggunakan media gambar. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan gambar. (tahap pengenalan)	20 menit
Kegiatan Inti	Pertemuan 1 <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas dengan klipng.2. Siswa bersama dengan guru mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat klipng.3. Guru memberikan dorongan dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas4. Guru memberikan bimbingan kepada	50 menit

	<p>siswa saat mengerjakan tugas.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mencari dan memilih 10 gambar benda yang berbeda di kamar tidur dan ruang tamu pada majalah. Siswa memotong dan menempel gambar tersebut pada kertas HVS. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan kosakata benda yang telah dipelajari. (tahap penguatan dan perluasan) <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diajak untuk mengingat materi sebelumnya yaitu nama benda di lingkungan rumah (di kamar tidur dan di ruang tamu). Siswa bersama dengan guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengingat nama benda di kamar tidur dan ruang tamu yang dipelajari sebelumnya. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping. Siswa bersamam dengan guru mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat kliping. Guru memberikan dorongan dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas. Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama mengerjakan tugas. Siswa mencari dan memilih 10 gambar benda yang berbeda di ruang makan dan kamar mandi Siswa memotong dan menempel gambar tersebut pada kertas HVS. Guru memberikan umpan balik hasil pekerjaan siswa. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan kosakata benda yang dipelajari.(tahap penguatan& perluasan) 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan tes evaluasi Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya Guru menutup pembelajaran dengan 	20 menit

	berdoa bersama.	
--	-----------------	--

I. Penilaian

Jenis penilaian : Tes

Instrumen penilaian : Soal objektif (menunjuk benda dan menyebutkan nama benda baik secara lisan, tulisan maupun isyarat).

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Sleman, 14 Maret 2017

Guru Kelas,



Edi Surata, S.Pd.

NIP. 19680606 200501 1 010

Peneliti,



Dewi Setianingsih

NIM 13103241078

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SLB Wiyata Dharma 1 Sleman
Kelas/Semester : II (Dua)/ II
Tema/Subtema : Lingkungan Rumah/Lingkungan Rumahku
Alokasi Waktu : 2x Pembelajaran (3 x 30 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianut.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.2 Mengetahui teks cerita diri / personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.2 Menyampaikan teks cerita diri/ personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

Indikator

- 3.2.1 Dapat menunjukkan benda yang diucapkan/ diisyaratkan oleh guru.
- 4.2.1 Dapat menyebutkan nama benda yang ditunjukkan oleh guru.

Matematika

Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal bilangan asli sampai 50 dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar

Indikator

3.1.1. Menyebutkan bilangan sesuai dengan jumlah benda.

C. Kemampuan Awal Siswa

1. IT

Siswa sudah mampu menyebutkan beberapa nama benda yang ada di lingkungan rumah baik tertulis maupun dengan isyarat abjad jari. Siswa sudah terlihat cukup aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

2. RS

Siswa sudah mampu menyebutkan beberapa nama benda yang ada di lingkungan rumah baik secara lisan maupun dengan isyarat abjad jari. Siswa terlihat sudah mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3. BA

Siswa sudah mampu menyebutkan beberapa nama benda yang ada di lingkungan rumah baik secara tertulis maupun dengan isyarat abjad jari. Siswa terlihat kurang percaya diri ketika ditanya oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menunjukkan benda yang diucapkan/diisyaratkan oleh guru.
2. Siswa dapat menyebutkan secara lisan, tulisan maupun isyarat nama benda yang ditunjukkan oleh guru.
3. Siswa dapat menghitung dan menyebutkan jumlah benda dengan benar.

E. Metode Pembelajaran

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas

F. Materi Pokok

Kosakata benda di lingkungan rumah (di kamar tidur, di ruang tamu, di ruang makan, dan di kamar mandi).

G. Media

1. Gambar “seorang anak yang sedang membersihkan kamar tidur” dan gambar “seorang anak yang sedang makan”
2. Majalah (baru dan bekas)
3. Gunting
4. Lem (perekat)
5. Kertas HVS
6. Kartu gambar dan pias kata

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.2. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama siswa.3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.4. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru berupa nama benda di lingkungan rumah dengan menggunakan media gambar. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan gambar. (tahap pengenalan)	20 menit
Kegiatan Inti	<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping.2. Siswa bersama dengan guru mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping.3. Guru memberikan dorongan dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas4. Guru memberikan bimbingan kepada siswa saat mengerjakan tugas.5. Siswa mencari dan memilih 2-3 gambar yang berbeda untuk benda yang sama (di kamar tidur dan ruang tamu) pada majalah.6. Siswa memotong dan menempel gambar tersebut pada kertas HVS.7. Siswa menuliskan nama benda pada gambar yang telah ditempel di HVS dengan bantuan guru.8. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	50 menit

	<p>9. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan kosakata benda yang telah dipelajari. (tahap penguatan dan perluasan)</p> <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak untuk mengingat materi sebelumnya yaitu nama benda di lingkungan rumah (di kamar tidur dan di ruang tamu). 2. Siswa bersama dengan guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengingat nama benda di kamar tidur dan ruang tamu yang dipelajari sebelumnya. 3. Guru menjelaskan petunjuk mengerjakan tugas dengan kliping. 4. Siswa bersama dengan guru mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat kliping. 5. Guru memberikan dorongan dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas. 6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama mengerjakan tugas. 7. Siswa mencari dan memilih 2-3 gambar yang berbeda untuk benda yang sama (di ruang makan dan kamar mandi) 8. Siswa memotong dan menempel gambar tersebut pada kertas HVS. 9. Siswa menuliskan nama benda pada gambar yang telah ditempel di kertas HVS. 10. Guru memberikan umpan balik hasil pekerjaan siswa. 11. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan kosakata benda yang dipelajari. (tahap penguatan dan perluasan) 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tes evaluasi 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. 	20 menit

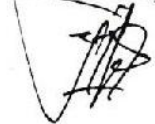
I. Penilaian

Jenis penilaian : Tes

Instrumen penilaian : Soal objektif (menunjuk benda dan menyebutkan nama benda baik secara lisan, tulisan maupun isyarat).

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Guru Kelas,



Edi Surata, S.Pd.

NIP. 19680606 200501 1 010

Sleman, 28 Maret 2017

Peneliti,



Dewi Setianingsih

NIM 13103241078

Lampiran 04. Hasil Penguasaan Kosakata Siswa

Hasil Belajar Pra Tindakan

No.	Nama Subjek	Hasil Pra Tindakan	Kriteria
1.	IT	35%	Kurang Sekali
2.	RS	30%	Kurang Sekali
3.	BA	35%	Kurang Sekali

Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Subjek	Hasil Pra Tindakan	Kriteria
1.	IT	60%	Kurang
2.	RS	50%	Kurang Sekali
3.	BA	55%	Kurang

Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Subjek	Hasil Pra Tindakan	Kriteria
1.	IT	85%	Baik
2.	RS	70%	Cukup
3.	BA	80%	Baik

Lampiran 05. Hasil Observasi Aktivitas Siswa & Guru

Hasil Observasi Aktivitas Subjek IT

No	Aspek dan Indikator Perilaku Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Jawaban		Keterangan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1.	Perhatian Siswa						
	a. Siswa memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran	√		IT tampak memperhatikan saat guru menunjukkan gambar pada kegiatan apersepsi, memperhatikan saat guru mengenalkan nama benda pada kegiatan identifikasi gambar. IT terlihat aktif menjawab nama benda. IT tampak memperhatikan saat guru menjelaskan petunjuk cara membuat media kliping. Tetapi IT kurang memperhatikan saat teman lainnya mengerjakan kuis menjodohkan di depan kelas dan malah asyik menggambar.	√		IT tampak memperhatikan saat guru menunjukkan gambar pada kegiatan apersepsi, memperhatikan saat guru mengenalkan nama benda pada kegiatan identifikasi gambar. IT terlihat aktif menjawab nama benda. IT tampak memperhatikan saat guru menjelaskan petunjuk cara membuat media kliping dan juga pada saat kegiatan menjodohkan gambar dengan nama benda yang sesuai.
	b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran	√		IT mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari berdoa, kegiatan mengamati dan mengidentifikasi gambar, mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping, kegiatan membuat kliping, kegiatan tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan evaluasi.	√		IT mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari berdoa, kegiatan mengamati dan mengidentifikasi gambar, mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping, kegiatan membuat kliping, kegiatan tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan evaluasi.
	c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	√		IT aktif menjawab dengan menggunakan isyarat abjad jari ketika ditanya oleh guru. Seperti ketika ditunjukkan gambar lampu, jam, ranjang, almari, dan kursi.	√		IT aktif menjawab dengan menggunakan isyarat abjad jari ketika ditanya oleh guru. Seperti ketika ditunjukkan gambar jendela dan bantal, serta mengisyaratkan selimut. IT membenarkan jawaban RS pada kegiatan identifikasi yaitu menukar pias kata "sabun"

							dan “piring”, sehingga gambar benda sesuai dengan nama benda.
	d. Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dipahami selama kegiatan pembelajaran.	√		IT terlihat menanyakan beberapa hal, seperti bolehkan memotong gambar benda yang berbeda dengan yang diajarkan (IT memotong gambar TV, mobil, sepeda motor dan laptop). IT juga menanyakan apakah harus menempel pada salah satu sisi HVS atau boleh kedua sisi.	√		IT terlihat menanyakan beberapa hal, seperti apakah sedotan juga harus dipotong ketika memotong gambar “gelas”.
2.	Minat Siswa	√		IT terlihat tertarik saat kegiatan memotong dan menempel gambar, IT tidak meninggalkan tempat duduk dan menyelesaikan media kliping dengan rapi tanpa bergaurau/ bermain maupun mengganggu teman lainnya.	√		IT terlihat tertarik saat kegiatan memotong dan menempel gambar, IT tidak meninggalkan tempat duduk dan menyelesaikan media kliping dengan rapi tanpa bergaurau/ bermain maupun mengganggu teman lainnya.
	a. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran		√	IT terlihat senang saat kegiatan membuat media kliping, tetapi IT tampak bosan saat kegiatan kuis terutama saat RS dan BA maju ke depan kelas (siswa bermain kertas dan pensil, bersandar pada meja).	√		IT terlihat senang saat kegiatan membuat media kliping, begitu juga saat kegiatan identifikasi karena guru merubah kuis yaitu dengan menjodohkan gambar melalui media kartu gambar dan pias kata, sehingga IT tetap dapat terlibat dalam kegiatan kuis.
	b. Siswa tampak tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran			IT langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti saat guru memberikan tugas membuat media kliping, mengerjakan kuis ke depan kelas, membenarkan pekerjaan RS, melepas gambar di papan tulis setelah kuis selesai.	√		Pada kegiatan mengulang materi pertemuan sebelumnya, IT segera menyelesaikan tugas (mencatat nama benda-benda di kamar tidur dan di ruang tamu). Pada kegiatan identifikasi, IT dengan cepat menjodohkan gambar benda dengan nama benda yang sesuai (10 butir soal diselesaikan dengan waktu kurang lebih 1 menit dengan hasil jawaban benar 8). Pada
	c. Siswa tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru	√					

						kegiatan membuat kliping IT segera mencari dan memotong gambar benda sesuai tema di majalah, menempel potongan gambar pada HVS dan menuliskan nama benda tanpa meninggalkan ruang kelas. Pada kegiatan evaluasi, IT segera menjawab soal.
	d. Siswa memiliki inisiatif untuk semua hal dalam kegiatan pembelajaran	√		IT inisiatif membuka catatan saat diminta untuk menyebutkan nama benda (jendela, kalender, bantal, pintu, lampu), inisiatif menggunakan kertas untuk meratakan lem pada gambar yang akan ditempel, inisiatif melihat pintu saat mengisi identitas (kelas)	√	Siswa inisiatif membuka catatan saat guru menunjukan gambar “ranjang, garpu gorden”, siswa inisiatif membaca list benda yang harus di tempel, sehingga siswa fokus memotong gambar benda tanpa harus membolak-balik HVS dan dapat menyelesaikan dengan cepat.
3.	Respon Siswa		√	IT tidak meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran. IT masih mengganggu teman dan bermain sendiri pada saat kegiatan kuis.	√	IT tidak meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran, serta tidak mengganggu teman lainnya yang sedang mengerjakan kuis, karena pelaksanaan kuis di desain dapat melibatkan siswa lain.
	a. Siswa menaati peraturan yang telah disepakati selama mengikuti kegiatan pembelajaran					
	b. Siswa memenuhi/mengerjakan tugas yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran	√		IT mengerjakan kuis setelah kegiatan apersepsi. IT menyelesaikan media kliping dan mengerjakan soal latihan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi.	√	IT mengerjakan kuis setelah kegiatan apersepsi. IT menyelesaikan media kliping dan mengerjakan soal latihan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi.
	c. Siswa membantu mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media kliping	√		IT membantu mempersiapkan gunting dan lem serta membantu membereskan lem, gunting, pias kata dan pias gambar di akhir kegiatan pembelajaran.	√	IT membantu mempersiapkan gunting dan lem, membereskan sisa-sisa majalah yang tidak terpakai.

d.	Siswa terlibat aktif berdiskusi selama kegiatan pembelajaran	√		IT terlibat aktif dalam kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi nama benda yang ada di lingkungan rumah.	√		IT terlibat aktif dalam kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi nama benda yang ada di lingkungan rumah. Pada saat menuliskan nama benda pada gambar yang di tempel, IT juga aktif mendiskusikan nama benda dengan teman
e.	Siswa mengajukan ide atau mengutarakan pendapatnya	√		IT menceritakan pengalamannya sebelum pergi ke sekolah terkait dengan materi, yaitu bahwa dirinya membuka jendela kamar.	√		IT menceritakan pengalamannya sebelum pergi ke sekolah terkait dengan materi, yaitu bahwa dirinya mencuci piring dan sendok setelah selesai sarapan.
f.	Siswa termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian selama kegiatan pembelajaran.	√		IT mengambilkan lem milik BA yang jatuh ke lantai dan langsung menutup bagian tutup lem.	-		

Hasil Observasi Aktivitas Subjek RS

No	Aspek dan Indikator Perilaku Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Jawaban		Keterangan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1.	Perhatian Siswa						
	a. Siswa memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran		√	RS terlihat memperhatikan saat guru menunjukkan gambar, meskipun saat kegiatan mengidentifikasi gambar RS terkadang melamun dan bersandar karena pusing. RS kurang memperhatikan saat teman lainnya mengerjakan kuis menjodohkan di depan kelas dan malah bermain dengan pensil dan kertas. RS memperhatikan saat guru menjelaskan petunjuk cara membuat media kliping.	√		RS tampak memperhatikan saat guru menunjukkan gambar pada kegiatan apersepsi, memperhatikan saat guru mengenalkan nama benda pada kegiatan identifikasi gambar. RS terlihat aktif menjawab nama benda. RS tampak memperhatikan saat guru menjelaskan petunjuk cara membuat media kliping dan juga pada saat kegiatan menjodohkan gambar dengan nama benda yang sesuai.
	b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran	√		RS mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari berdoa, kegiatan mengamati dan mengidentifikasi gambar, mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping, kegiatan membuat kliping, kegiatan tanya jawab, diskusi, serta kegiatan evaluasi.	√		RS mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari berdoa, kegiatan mengamati dan mengidentifikasi gambar, mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping, kegiatan membuat kliping, kegiatan tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan evaluasi.
	c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	√		RS mengisyaratkan saat guru menunjukan gambar “jendela”, menjawab secara lisan “bobok” saat guru menunjukan gambar “bantal”, dan menirukan secara lisan saat guru menyebutkan nama benda.	√		RS dengan segera menjawab ketika guru menanyakan kabar. RS mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru. RS mengisyaratkan “selimut dan pintu” ketika guru meminta RS menyebutkan nama-nama benda di kamar tidur.
	d. Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dipahami selama		√	RS hanya diam saja ketika tidak paham akan sesuatu, seperti saat bingung memilih gambar yang akan dipotong dan ditempel.		√	RS hanya diam saja ketika tidak paham akan sesuatu, seperti ketika kebingungan mencari gambar “sabun” di majalah, sehingga

	kegiatan pembelajaran.						membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan gambar “sabun”.
2.	Minat Siswa		√	RS tertarik saat kegiatan memotong dan menempel gambar, tetapi kurang antusias saat kegiatan kuis	√		RS tertarik dan bersemangat ketika mencari dan memotong gambar dari majalah serta menempel potongan gambar pada HVS, bahkan sebelum waktunya kegiatan membuat kliping dimulai siswa sudah membuka-buka majalah dan mencari gambar benda.
	a. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran		√	RS terlihat senang saat kegiatan membuat media kliping, meskipun lama dalam menyelesaikannya. RS tampak bosan saat kegiatan kuis terutama saat IT dan BA maju ke depan kelas.	√		RS tampak senang ketika mengidentifikasi gambar karena kegiatan dibuat secara kelompok dan melibatkan semua siswa secara langsung dan senang ketika membuat kliping, meskipun terkadang melamun dan bersandar pada meja
	b. Siswa tampak tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran		√	RS langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, saat membuat kliping RS membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih banyak melamun dan bermain dengan pensil dan bukunya.	√		Pada kegiatan mengulang materi pertemuan sebelumnya, RS bermain pensil ketika mencatat nama benda-benda di kamar tidur dan ruang tamu, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya lama. Pada kegiatan identifikasi, RS menjodohkan gambar benda dengan nama benda yang sesuai (10 butir soal diselesaikan dengan waktu kurang lebih 2 menit dengan hasil jawaban benar 6). Pada kegiatan membuat kliping RS segera mencari dan memotong gambar benda sesuai tema di majalah, menempel potongan gambar pada HVS dan menuliskan nama benda. Pada kegiatan evaluasi, RS segera menjawab soal.
	c. Siswa tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru	√					

	d. Siswa memiliki inisiatif untuk semua hal dalam kegiatan pembelajaran		√	RS kurang memiliki inisiatif untuk membuka buku catatan saat kegiatan mengidentifikasi gambar. RS juga hanya memotong dan menempel gambar yang sama dengan benda yang diidentifikasi sebelumnya.		√	Pada kegiatan tanya jawab, RS tidak inisiatif membuka catatan ketika ditanya “sendok” dan “garpu” dan hanya diam.
3.	Respon Siswa	√		RS tidak meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.	√		RS tidak meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. RS terlihat sibuk mencari gambar benda pada majalah.
	a. Siswa menaati peraturan yang telah disepakati selama mengikuti pembelajaran						
	b. Siswa memenuhi/ mengerjakan tugas yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran	√		RS mengerjakan kuis setelah kegiatan apersepsi. RS menyelesaikan media kliping dan mengerjakan soal latihan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi.	√		RS mengerjakan kuis setelah kegiatan apersepsi. RS menyelesaikan media kliping dan mengerjakan soal latihan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi.
	c. Siswa membantu mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping	√		RS membantu mempersiapkan gunting dan lem, membereskan sisa-sisa majalah yang tidak terpakai.	√		RS membantu mempersiapkan gunting dan lem, membereskan sisa-sisa majalah yang tidak terpakai.
	d. Siswa terlibat aktif berdiskusi selama kegiatan pembelajaran		√	RS kurang terlibat aktif dalam kegiatan berdiskusi. RS lebih banyak memperhatikan IT dan BA yang sedang berdiskusi.	√		RS mulai terlibat aktif berdiskusi dengan IT dan BA selama kegiatan mengidentifikasi gambar benda di lingkungan rumah.
	e. Siswa mengajukan ide atau mengutarakan pendapatnya		√	RS tidak mencoba untuk mengutarakan pendapatnya dan hanya diam mendengarkan cerita teman lainnya.	√		RS menceritakan pengalamannya sebelum pergi ke sekolah, yaitu bahwa dirinya menggunakan selimut ketika tidur di malam hari karena kedinginan. RS juga bercerita dirinya sarapan menggunakan mangkok.
	f. Siswa termotivasi untuk segera bereaksi atas suatu kejadian selama belajar.	-			-		

Hasil Observasi Aktivitas Subjek BA

No	Aspek dan Indikator Perilaku Siswa	Siklus I			Siklus II		
		Jawaban		Keterangan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak		Ya	Tidak	
1.	Perhatian Siswa						
	a. Siswa memperhatikan seluruh kegiatan pembelajaran		√	BA kurang memperhatikan saat guru menjelaskan petunjuk/cara membuat kliping karena sibuk melihat majalah. Siswa tidak memperhatikan saat IT dan RS maju ke depan kelas untuk mengerjakan kuis. BA tidak memperhatikan saat guru mengoreksi jawaban kuis RS.	√		BA tampak memperhatikan saat guru menunjukkan gambar pada kegiatan apersepsi, memperhatikan saat guru mengenalkan nama benda pada kegiatan identifikasi gambar. BA tampak memperhatikan saat guru menjelaskan petunjuk cara membuat media kliping dan juga pada saat kegiatan menjodohkan gambar dengan nama benda yang sesuai.
	b. Siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran	√		BA mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari berdoa, kegiatan mengamati dan mengidentifikasi gambar, mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping, kegiatan membuat kliping, kegiatan tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan evaluasi.	√		BA mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari berdoa, kegiatan mengamati dan mengidentifikasi gambar, mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat kliping, kegiatan membuat kliping, kegiatan tanya jawab dan diskusi, serta kegiatan evaluasi.
	c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru	√		BA aktif menjawab dengan menggunakan isyarat abjad jari ketika ditanya oleh guru. Seperti ketika ditunjukkan gambar lampu, ranjang, almari dengan membuka catatan.	√		BA terlihat aktif menjawab nama benda, meskipun terkadang malah menyuruh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.

	d. Siswa menanyakan hal-hal yang tidak dipahami selama kegiatan pembelajaran.	√		BA inisiatif menanyakan apakah harus memotong gambar “jendela” karena sama dengan salah satu benda yang sebelumnya telah diidentifikasi dan apakah boleh memotong gambar “seperda”, “TV” karena tidak sama dengan salah satu dari benda yang sebelumnya telah diidentifikasi dan meminta ijin keluar kelas untuk menjemur hasil pekerjaannya.	-		
2.	Minat Siswa		√	BA terlihat tertarik dan senang pada saat kegiatan memotong dan menempel gambar, tetapi kurang antusias saat mengikuti kegiatan kuis.	√		BA tampak antusias ketika mencari dan memotong gambar dari majalah serta menempel potongan gambar pada HVS, bahkan sebelum waktunya kegiatan membuat kliping dimulai siswa sudah membuka-buka majalah dan mencari-cari gambar benda di ruang makan dan kamar mandi.
	a. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran		√	BA terlihat senang saat kegiatan membuat media kliping, tetapi BA tampak bosan saat kegiatan kuis terutama saat RS dan IT maju ke depan kelas dan malah menghampiri <i>observer</i> dan asyik menggambar.	√		BA terlihat senang saat kegiatan mengidentifikasi gambar karena kegiatan dibuat secara kelompok dan melibatkan siswa secara langsung. BA tampak senang saat kegiatan membuat media kliping. BA
	b. Siswa tampak tidak bosan mengikuti kegiatan pembelajaran		√	BA langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti saat guru memberikan tugas membuat media kliping, langsung maju ke depan kelas untuk mengerjakan kuis saat tiba gilirannya	√		Pada kegiatan mengulang materi pertemuan sebelumnya, BA segera menyelesaikan tugas (mencatat nama benda-benda di kamar tidur dan di ruang tamu). Pada kegiatan identifikasi, BA dengan cepat menjodohkan gambar benda
	c. Siswa tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru	√					

						dengan nama benda yang sesuai (10 butir soal diselesaikan dengan waktu kurang lebih 1 menit dengan hasil jawaban benar 10). Pada kegiatan membuat kliping BA segera mencari dan memotong gambar benda sesuai tema di majalah, menempel potongan gambar pada HVS dan menuliskan nama benda tanpa meninggalkan ruang kelas. Pada kegiatan evaluasi, BA segera menjawab soal.
	d. Siswa memiliki inisiatif untuk semua hal dalam kegiatan pembelajaran	√		BA inisiatif membuka catatan dan menunjukan kata “almari” saat guru menunjukan gambar “almari”. BA inisiatif mencuci tangan setelah selesai menempel karena tangannya terkena lem. BA inisiatif bertanya kepada observer apakah hasil pekerjaannya (kliping) harus dijemur di bawah sinar matahari.	√	BA inisiatif menggunakan pias kata saat diminta untuk menyebutkan nama “ranjang, selimut, dan jendela”. BA inisiatif menggambar gelas dengan bentuk yang berbeda dengan contoh pada pias gambar. BA inisiatif membuka catatan ketika guru menunjukan gambar “pasta gigi”. Pada kegiatan evaluasi BA inisiatif meminjam pias kata pada <i>observer</i> .
3.	Respon Siswa		√	BA terlihat beberapa kali meninggalkan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena melihat keributan di luar kelas di tengah-tengah waktu mengerjakan tugas yang diberikan guru (membuat media kliping).	√	BA tidak meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran, serta tidak mengganggu teman lainnya yang sedang mengerjakan kuis, karena pelaksanaan kuis di desain dapat melibatkan siswa lain.
	a. Siswa menaati peraturan yang telah disepakati selama mengikuti kegiatan pembelajaran					
	b. Siswa memenuhi/ mengerjakan tugas yang diberikan guru selama kegiatan pembelajaran	√		BA mengerjakan kuis setelah kegiatan apersepsi. BA menyelesaikan media kliping dan mengerjakan soal latihan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi.	√	BA mengerjakan kuis setelah kegiatan apersepsi. BA menyelesaikan media kliping dan mengerjakan soal latihan di akhir kegiatan pembelajaran sebagai bahan evaluasi.

c.	Siswa membantu mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media kliping	√		BA membantu mempersiapkan gunting dan lem dan membantu membersihkan majalah yang ada di meja.	√		BA membantu mempersiapkan gunting dan lem dan membantu membersihkan majalah yang ada di meja.
d.	Siswa terlibat aktif berdiskusi selama kegiatan pembelajaran	√		BA terlibat aktif dalam kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi nama benda yang ada di lingkungan rumah.	√		BA terlibat aktif dalam kegiatan diskusi untuk mengidentifikasi nama benda yang ada di lingkungan rumah.
e.	Siswa mengajukan ide atau mengutarakan pendapatnya	√		BA menceritakan pengalamannya sebelum pergi ke sekolah terkait dengan materi, yaitu bahwa dirinya melihat ibunya membuka jendela kamar di pagi hari dan bercerita kalau dirinya keramas menggunakan shampo.	√		IT menceritakan pengalamannya sebelum pergi ke sekolah terkait dengan materi, yaitu bahwa dirinya minum susu dengan gelas yang ada pegangannya dan besar.
f.	Siswa termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian selama kegiatan pembelajaran.		√	BA membiarkan lemnya tumpah dan sibuk memotong gambar.	-		

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1.	Perencanaan pembelajaran	a. Guru mempersiapkan RPP	Guru bersama dengan peneliti telah merencanakan skenario pembelajaran yang ditulis dalam RPP.	Guru bersama dengan peneliti telah merencanakan skenario pembelajaran yang ditulis dalam RPP.
		b. Guru mempersiapkan media pembelajaran	Guru bersama dengan peneliti mempersiapkan media berupa gambar “seorang anak sedang membersihkan kamar” dan gambar “seorang anak sedang makan”. Selain itu, guru mempersiapkan pias kata dan kartu bergambar yang digunakan untuk kegiatan apersepsi.	Guru bersama dengan peneliti mempersiapkan media berupa gambar “seorang anak sedang membersihkan kamar” dan gambar “seorang anak sedang makan”. Selain itu, guru mempersiapkan pias kata dan kartu bergambar yang digunakan untuk kegiatan apersepsi.
		c. Guru mempersiapkan soal sebagai bahan evaluasi.	Guru bersama dengan membuat soal sebagai bahan evaluasi setiap akhir tindakan.	Guru bersama dengan membuat soal sebagai bahan evaluasi setiap akhir tindakan.
2.	Ketepatan pembagian waktu	Guru mengalokasikan waktu setiap kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir) dengan tepat.	Guru menghabiskan waktu lama pada kegiatan awal, sehingga pada kegiatan inti dan kegiatan akhir waktu menjadi lebih sedikit.	Guru mengalokasikan waktu setiap langkah kegiatan pembelajaran dengan tepat, sehingga pada setiap tahap pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.
3.	Fase pemberian tugas	a. Guru memberikan tugas kepada siswa	Pada kegiatan awal guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media gambar. Setelah kegiatan apersepsi guru memberikan tugas dimana siswa harus membuat media kliping benda di lingkungan rumah.	Pada kegiatan awal guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian guru melakukan apersepsi dengan menggunakan media gambar. Kegiatan apersepsi juga dilanjutkan dengan kegiatan menjodohkan gambar benda dengan nama benda yang sesuai. Setelah kegiatan apersepsi guru memberikan tugas dimana siswa harus membuat media kliping benda di lingkungan rumah.

		b. Guru menjelaskan petunjuk cara membuat media kliping	Guru menjelaskan secara klasikal petunjuk cara membuat media kliping, dimana siswa harus mencari dan memotong gambar benda di lingkungan rumah pada majalah. Kemudian siswa menempel potongan gambar tersebut di kertas HVS. Guru menjelaskan secara lisan dan isyarat.	Guru menjelaskan secara individual petunjuk cara membuat media kliping, dimana siswa harus mencari dan memotong gambar benda di lingkungan rumah pada majalah. Kemudian siswa menempel potongan gambar tersebut di kertas HVS. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar semua siswa benar-benar memahami petunjuk cara membuat media kliping seperti yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Guru menjelaskan secara lisan, isyarat dan dengan praktek langsung.
4.	Fase pelaksanaan tugas	a. Guru mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media kliping.	Guru membantu siswa mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media kliping, yaitu majalah (baru dan bekas), gunting, lem, dan kertas HVS. Selama mempersiapkan bahan dan alat, guru menyebutkan nama bendanya. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui nama dari bahan dan alat yang digunakan untuk membuat media kliping.	Guru membantu siswa mempersiapkan bahan dan alat untuk membuat media kliping, yaitu majalah (baru dan bekas), gunting, lem, dan kertas HVS. Selama mempersiapkan bahan dan alat, guru menyebutkan nama bendanya. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui nama dari bahan dan alat yang digunakan untuk membuat media kliping.
		b. Guru memberikan bimbingan kepada siswa.	Guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa, baik pada saat kegiatan apersepsi, kegiatan membuat media kliping dan kegiatan evaluasi.	Guru memberikan bimbingan secara individual kepada siswa, baik pada saat kegiatan apersepsi, kegiatan membuat media kliping dan kegiatan evaluasi.
		c. Guru mendorong dan mengupayakan agar siswa mau mengerjakan tugas	Guru mendorong siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan mengingatkan/menegur ketika siswa mulai tidak fokus dan bergurau/mengganggu teman	Guru mendorong siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan mengingatkan/menegur ketika siswa mulai tidak fokus dan bergurau/mengganggu teman

			sebelahanya.	sebelahanya.
5.	Fase pertanggung jawaban	a. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan media kliping yang dibuat siswa	Guru memberikan umpan balik media kliping yang dibuat oleh siswa.	Guru memberikan umpan balik media kliping yang dibuat oleh siswa.
		b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan kosakata benda yang telah dipelajari.	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan kosakata benda yang telah dipelajari sebagai penguat dan perluasan.	Guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan kosakata benda yang telah dipelajari sebagai penguat dan perluasan.
		c. Guru memberikann soal sebagai bahan evaluasi	Guru memberikan soal evaluasi berupa soal menjodohkan. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru langsung mengoreksinya secara klasikal di depan kelas. Pada pertemuan kedua, soal latihan tidak hanya menjodohkan tetapi juga menunjukkan dan menyebutkan nama.	Guru memberikan soal evaluasi dimana siswa harus menunjukan benda yang disebutkan/ diisyaratkan oleh guru dan menyebutkan nama benda baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Hal tersebut dilakukan dengan memperhatikan adanya perbedaan individu, dimana salah satu dari seluruh subjek lebih banyak menggunakan isyarat dan lisan saat menjawab pertanyaan guru, sedangkan dua diantaranya lebih banya menggunakan tulisan dan isyarat abjad jari.
6.	Tindak lanjut	a. Guru bersama dengan peneliti membahas rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya.	Guru bersama dengan peneliti membahas beberapa kekurangan dan hambatan pada tindakan siklus I serta rencana perbaikan pada tindakan siklus II.	Guru bersama dengan peneliti membahas refleksi tindakan siklus II.

Lampiran 06. Foto Dokumentasi Penelitian



Foto 1. Kegiatan mengidentifikasi nama benda



Foto 2. Guru memberikan bimbingan kepada siswa



Foto 3. Hasil Kliping Pada Siklus I

(Belum dikasih nama benda dan tidak fokus pada kosakata yang diajarkan)



Foto 4. Hasil Kliping pada Siklus II



Foto 5. Hasil Kliping pada Siklus II